

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI



**Oleh
Muchammad Ainul Yaqin
NIM.19140091**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER
PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA
DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh

Muchammad Ainul Yaqin

NIM.19140091

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI
LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWYATA DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

Oleh

Muchammad Ainul Yaqin

NIM.19140091

Telah Disetujui dan Diajukan Oleh
Dosen Pembimbing



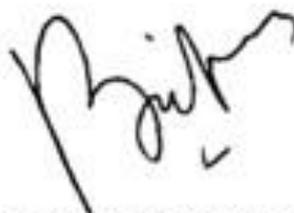
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19780707 2008011021

Malang, 15 Mei 2023

Mengetahui

Kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 19780707 2008011021

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM ADIWIYATA DI MIN 10 BLITAR

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Muhammad Ainul Yaqin NIM.19140091
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

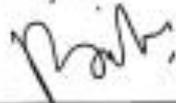
Panitia Penguji

Tanda Tangan

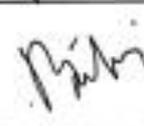
Ketua Sidang
Nuril Nuzulia, M.Pd.I
NIP.19900423201608012014

: 

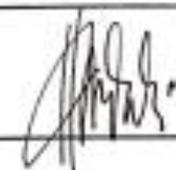
Sekretaris Penguji
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

: 

Pembimbing
Dr. Bintoro Widodo, M.Kes
NIP.197604052008011018

: 

Penguji Utama
Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd
NIP.197902022006042003

: 

Mengesakan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Bintoro Widodo, M.Kes
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muchammad Ainul Yaqin

Malang, 13 Mei 2023

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Muchammad Ainul Yaqin

NIM : 19140091

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli

Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Dr.Bintoro Widodo, M.Kes
NIP. 19780707 2008011021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Ainul Yaqin

NIM : 1940091

Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/FITK

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Pasuruan, 13 Mei 2023

Hormat saya,



Muhammad Ainul Yaqin

NIM : 1940091

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis senantiasa diberikan kelancaran dan kemudahan sehingga sampai pada detik ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang yang sangat sayangi dan ta'dhimi yakni Bapak dan Ibu tercinta.

Bapak Ichwan dan Ibu Siti Sumariyah

Kasih sayang dan doa yang tak pernah henti mereka panjatkan sungguh menjadi penyemangat dalam setiap langkah menggapai mimpi.

Untuk Saudaraku

Kakak dan semua saudaraku yang tak henti memberik motivasi untuk tak mau mengalah pada keadaan dan terus berjuang demi sebuah mimpi.

Terima kasih kepada

Bapak Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran dan ketelitian.

Sahabat yang telah memberi motivasi dan semangat untuk selalu berjuang, dan memberi keyakinan bahwa akan ada akhir yang indah yang telah menanti kita.

Teman-teman PGMI 2019 yang telah memberi warna pada hari-hari saya.

MOTTO

الأَرْضَ لَيْسَتْ مِيرَاثًا مِنْ آبَائِنَا، بَلْ قَرْضٌ نَسْتَعِيرُهُ مِنْ أَبْنَائِنَا

Artinya : "Bumi Bukanlah warisan dari nenek moyang kita, akan tetapi pinjaman

Yang kita ambil dari anak-anak kita"

(Kh. Ichwan)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar”

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju terang benderang yakni Addinul Islam Wal Iman.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bimbingan dan sumbangsih pemikiran oleh berbagai pihak. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, kritik, saran dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ratna Nulinnajah M.pd selaku Dosen Wali yang telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Civitas Akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama kepada seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmu dan pengalam selama studi.

7. Saiful Ridwan M.M.A selaku Kepala Madrasah dan segenap keluarga besar Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
8. Kedua orang tua dan keluarga yang tiada henti mendoakan dengan tulus dan selalu memberikan motivasi dan dukungan ikhlas dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan seluruh mahasiswa PGMI Angkatan 2019 yang selalu bersedia direpotkan, dan yang selalu memberikan semangat motivasi.
10. Semua pihak yang membantu peneliti dalam proses penelitian dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amiin Ya Rabbal'Alamin.

Pasuruan, 13 Mei 2023



Muchammad Ainul Yaqin

NIM. 19140091

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan tranliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman tranliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (a) panjang = î

Vokal (a) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Penelitian	7

D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	9
G. Definisi Istilah.....	13
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Teori	16
1. Peran Guru.....	16
2. Peran guru dalam menumbuhkan karakter	18
3. Program Sekolah Adiwiyata.....	20
4. Tujuan dan Manfaat Program Sekolah Adiwiyata	21
5. Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD/MI.....	23
6. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD/MI	25
B. Perspektif Teori dalam Islam	26
C. Kerangka Berfikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Subyek Penelitian.....	30
D. Data dan Sumber Data	30
E. Instrumen Penelitian.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	35
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	37

H. Teknik Analisis Data.....	38
I. Prosedur Penelitian.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Peran Guru dalam Program Adiwiyata MIN 10 Blitar	43
1. Kebijakan Kepala Madrasah dan Koordinator Program Adiwiyata menumbuhkan karakter peduli lingkungan	43
2. Peran guru dalam program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.....	53
C. Bentuk karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.....	66
BAB V PEMBAHASAN	76
A. Peran Guru dalam Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar	76
B. Bentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.....	86
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	11
Tabel 3. 1 Lembar Kisi-Kisi Wawancara.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir.....	28
Gambar 4. 1 Visi Misi di Halaman MIN 10 Blitar	45
Gambar 4. 2 Legalitas Program Adiwiyata.....	46
Gambar 4. 3 Tempat Sampah Terpilah	47
Gambar 4. 5 Kegiatan PHLH (Hari Ozon Internasional).....	49
Gambar 4. 6 Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup	50
Gambar 4. 7 Rapat dan Pendampingan Guru.....	51
Gambar 4. 8 Bentuk Pengawasan dan Evaluasi	52
Gambar 4. 9 Teladan Guru Kepada Peserta Didik.....	54
Gambar 4. 10 Arahan Guru 1 Menit Berburu Sampah	55
Gambar 4. 11 RPP Berbasis Lingkungan.....	56
Gambar 4. 12 Sumber Belajar yang ada di Lingkungan Madrasah	59
Gambar 4. 13 Kemandirian Peserta Didik Merawat Lingkungan.....	60
Gambar 4. 14 Meminimalisir Sampah	61
Gambar 4. 15 Membuat Komposter.....	63
Gambar 4. 16 Penindakan Peserta Didik Merawat Lingkungan	64
Gambar 4. 17 PHLH Kelas Rendah	65
Gambar 4. 18 Perilaku Tertib Membuang Sampah Secara Terpilah	67
Gambar 4. 20 Poster Peserta Didik Kegiatan Pada PHLH.....	70
Gambar 4. 21 Hasil Kegiatan Bersih Lingkungan	71
Gambar 4. 23 Kader Adiwiyata Menjadi Teladan Yang Baik	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian Di MIN 10 Blitar	99
Lampiran 2 Konfirmabilitas MIN 10 Blitar	100
Lampiran 3 Lembar Validasi Pedoman Wawancara.....	101
Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara	105
Lampiran 5 Pedoman Observasi	107
Lampiran 6 Dokumen Wawancara.....	111
Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan	112
Lampiran 8 RPP Yang Berbasis Lingkungan	124
Lampiran 9 Biodata Penulis	133

ABSTRAK

Yaqin, Muchammad Ainul. 2023. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Bintoro Widodo. M.Kes

Kata kunci : Peran Guru, Karakter Peduli Lingkungan, Program Adiwiyata

Guru memiliki pengaruh yang besar dalam mencetak keberhasilan wawasan dan sikap peserta didik. Bimbingan yang diberikan oleh guru juga perlu diberikan pada nilai-nilai peduli terhadap lingkungan, Karakter peduli lingkungan bukan mutlak berasal dari intinsik dan talenta, akan tetapi hasil dari pembiasaan dan proses pendidikan peduli terhadap lingkungan. Wujud pemerintah menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang berada di Madrasah.

Predikat Adiwiyata mandiri dimiliki MIN 10 Blitar dan membina sekolah lain di Kabupaten Blitar untuk menerapkan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dan upaya guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan berupa peserta didik yang menjadi Kader Adiwiyata, selain itu terdapat kekurangan yang berada di MIN 10 Blitar yaitu di kelas rendah khususnya kelas 1 masih belum bisa dalam membuang sampah sesuai dengan tempatnya, karena di MIN 10 Blitar terdapat tempat sampah secara terpilah dan minimnya pembiasaan. Rumusan masalah penelitian ini : 1) Bagaimana peran guru dalam program Adiwiyata di MIN 10 Blitar? 2) Bagaimana bentuk karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus intrinsik. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data melalui triangulasi teknik dan konfirmabilitas. Teknik analisis data penelitian ini dengan teknik Miles and Huberman melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berupa 1) Peran guru dalam Program Adiwiyata a) Kebijakan Madrasah yang berbasis lingkungan hidup melalui Visi dan Misi berupa teladan dan bimbingan guru dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan hidup b) Kurikulum yang terintegrasi lingkungan hidup berupa RPP/Modul ajar yang terintegrasi dengan peduli lingkungan pada indikator pembelajaran, tahapan pembelajaran (1 menit berburu sampah), dan sumber belajar. c) Kegiatan partisipatif berupa pembiasaan kegiatan bersih lingkungan setiap pagi hari oleh seluruh warga madrasah dan kegiatan peringatan hari lingkungan hidup 2) Bentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata berupa sikap mandiri dan rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Kader Adiwiyata yang memiliki program kerja berupa kegiatan pembuatan kompos pembuatan slogan, Kader Adiwiyata di MIN 10 Blitar berjumlah 98 anggota dan upaya meminimalisir sampah plastik dari peserta didik melalui membawa botol dari rumah secara keseluruhan.

ABSTRACT

Yaqin, Muchammad Ainul. 2023. The Teacher's Role in Fostering Environmental Care Character Through the Adiwiyata Program at Islamic Elementary School 10 Blitar. Thesis, Teacher Education Of Islamic Elementary School Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Bintoro Widodo. Magister Of Health

Keywords :*Teacher's Role, Environmental Care Character, Adiwiyata Program*

Teachers have a great influence in scoring the success of students' insights and attitudes. The guidance given by the teacher also needs to be given to the values of caring for the environment. The character of caring for the environment does not absolutely come from instincts and talents, but is the result of habituation and the educational process of caring for the environment. government fosters the character of the environment through the Adiwiyata program in School.

The Adiwiyata mandiri predicate is owned by MIN 10 Blitar and fosters other schools in Blitar to implement environmental care through the Adiwiyata program and teachers' efforts to foster environmental care characters of students become Adiwiyata Cadres, besides that there are deficiencies in MIN 10 Blitar in class low level, especially class 1, are still unable to dispose of garbage according to its place, because at MIN 10 Blitar there are segregated trash bins and there is a lack of habituation. The formulation of the research problem: 1) What is the role of the teacher in the Adiwiyata program at MIN 10 Blitar? 2) How is the character of caring for the environment through the Adiwiyata Program at MIN 10 Blitar?

This research uses a qualitative and a type of intrinsic case study research. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data through technical triangulation and confirmability. The data analysis technique of this research used the Miles and Huberman technique through data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study are 1) The role of the teacher in the Adiwiyata Program a) Environmentally based Madrasah Policy Vision and Mission in the role models and teacher guidance in implementing environmental care behavior b) Environmentally integrated curriculum in the form of lesson learning plan integrated with care on learning indicators, learning stages (1 minute of hunting trash), and resources learning. c) Participatory activities form of habituation of environmental clean-up activities every morning by all madrasah residents and activities to commemorate environmental day 2) The character of caring for the environment through the Adiwiyata program is in the form of independence and a sense of responsibility that students have in fostering the character of caring for the environment through Adiwiyata Cadres which has a program in the composting activities and making slogans, Adiwiyata Cadres at MIN 10 Blitar totaling 98 members and efforts to minimize plastic waste from students by bringing bottles from home.

مستخلص البحث

يقين ، محمد عينول. ٢٠٢٣. دور المعلم في تعزيز شخصية الرعاية البيئية من خلال برنامج الأودية في المدرسة الإسلامية الابتدائية ١٠ البليتر، البحث الجامعي، قسم تربية المعلمين بالمدرسة الابتدائية ، كلية التربية المدرسة الإسلامية الابتدائية ، جامعة مولانا مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. مرشد الأطروحة: بينتورو ويدودو، ماجيتر الصحة

الكلمات المفتاحية: دور المعلم ، شخصية العناية بالبيئة ، برنامج الأودية

المدرسين تأثير كبير في تسجيل نجاح رؤى الطلاب ومواقفهم. يجب أيضًا إعطاء التوجيه الذي يقدمه المعلم لقيم الاهتمام بالبيئة. إن طابع الاهتمام بالبيئة لا يأتي مطلقًا من الغرائز والمواهب ، ولكنه نتيجة التعود والعملية التعليمية للعناية بالبيئة. يعزز شكل الحكومة طابع الاهتمام بالبيئة من خلال البرامج الأديوية الموجودة في الدراسات.

المسندات الأديوية المستقلة مملوكة لمدارس بليتر الابتدائية الحكومية وتعزز مدارس أخرى في بليتر لتنفيذ الرعاية البيئية من خلال البرامج وجهود المعلم في تنمية شخصيات الرعاية البيئية في شكل طلاب يصبحون كوادر. مكان ، لأنه في مدرسة بليتر الابتدائية العامة توجد صناديق قمامة منفصلة وهناك نقص في العادة. صياغة مشكلة البحث: ١. ما هو دور المعلم في برنامج الأديوية مدرسة الابتدائية بليتر ؟ ٢. ما هي طبيعة الاهتمام بالبيئة من خلال البرنامج الأديوية في مدارس بليتر الابتدائية الرسمية؟

هذا البحث يستخدم نهجًا نوعيًا ونوعًا من أبحاث دراسة الحالة الجوهرية. تقنيات جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات والتوثيق. التحقق من صحة البيانات من خلال التثليث الفني والتأكيد. تتم تقنية تحليل البيانات لهذا البحث من خلال تقنيات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

هذه الدراسة نتائج ١. دور المعلم في البرنامج الأديوية أ. سياسات المدرسة المبنية على البيئة من خلال الرؤية والرسالة في شكل نماذج يحتذى بها وتوجيه المعلم في تنفيذ سلوك رعاية البيئة ب. المنهج الذي يتكامل مع البيئة المعيشية هو في شكل تصميمات تعليمية تتكامل مع الرعاية البيئية في مؤشرات التعلم ، ومراحل التعلم (دقيقة واحدة للبحث عن القمامة) ، ومصادر التعلم. ج. أنشطة تشاركية في شكل التعود على أنشطة نظافة البيئة كل صباح من قبل جميع سكان المدرسة وأنشطة للاحتفال باليوم البيئي ٢. أشكال شخصية الرعاية البيئية من خلال برامج الأودية في شكل استقلالية وإحساس بالمسؤولية لدى الطلاب في تعزيز شخصيات الرعاية البيئية من خلال الكوادر التي لديها برامج عمل في شكل أنشطة تسميد لعمل الشعارات ، وترقيم الكوادر في مدرسة الابتدائية العامة بليتر أعضاء ، وجهود تقليل النفايات البلاستيكية من الطلاب عن طريق إحضار الزجاجات من المنزل.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik atau Guru mempunyai pengaruh besar untuk mencetak keberhasilan wawasan dan sikap peserta didik. Tujuan pembelajaran yang tercapai melalui perencanaan adalah pengaruh yang diberikan oleh pendidik, selain itu teladan yang baik merupakan sikap yang diajarkan secara tidak langsung yang berupa perkataan dan perbuatannya kepada peserta didik (Yudanti, 2021). Arahan serta bimbingan yang diberikan oleh pendidik juga perlu diberikan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan, akan tetapi membangun dan menanamkan karakter peduli lingkungan dalam diri seseorang tidak mudah apa yang di bayangkan. Dengan rasa tidak peduli terhadap lingkungannya berdampak pada kenyamanan dan kebersihan yang berada di dalam kelas. Karakter peduli lingkungan bukan mutlak berasal dari intinsik dan talenta, akan tetapi hasil dari pembiasaan dan proses pendidikan peduli terhadap lingkungan, oleh karena itu salah menangani karakter menjadikan peserta didik yang kurang terpuji terhadap lingkungan (Rokhmah, 2019). Maka dari itu peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan sangatlah penting mengingat guru menjadi tombak utama dalam membentuk pribadi peserta didik yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang peduli terhadap lingkungan.

Masalah lingkungan bukanlah masalah biasa, akan tetapi masalah yang menjadi isu global yang dibahas di berbagai forum internasional dan menjadi perhatian penting, pembahasan tersebut berupa terkontaminasi udara, alih fungsi lahan, dan minimnya kualitas air bersih . Problematika lingkungan tidak terlepas dari sesuatu yang sederhana berupa kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat dan tidak memilah sampah pada tempatnya yang berimbas pada lingkungan menjadi tidak baik (Tompodung, 2017). Kegiatan pembangunan dalam mengabaikan lingkungan menjadi (Paradewari et al., 2018) penyebab utama kerusakan lingkungan. Berbagai macam aktivitas yang ada dalam kehidupan sehari-hari berkesinambungan dengan alam atau lingkungan sekitar, kurangnya kesadaran terhadap lingkungan menjadikan seseorang menjadi kecewa terhadap lingkungan rendah (Muflikhah, 2018). Di Tahun 2018 secara jelas indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup dalam pengelolaan sampah di Indonesia mencapai 0,72, hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat ketidakpedulian masyarakat Indonesia terhadap sampah tergolong tinggi (Badan Pusat Statistik, 2018). Permasalahan tersebut dalam menyelesaikannya melalui pembiasaan-pembiasaan berupa peduli lingkungan. Sehingga secara tidak langsung tindakan tersebut menjadi upaya yang dilakukan untuk menjaga lingkungan.

Tindakan yang nyata untuk menjaga dan menyelamatkan kerusakan lingkungan yakni dengan peduli lingkungan. Peduli terhadap lingkungan adalah salah satu bentuk penerapan nilai nasionalis dengan berfikir dan

bersikap menjaga dan peduli terhadap kekayaan alam dan cinta tanah air. Penanaman peduli lingkungan dapat dimulai pendidikan dalam keluarga, Sekolah, dan masyarakat sekitar (Chan et al., 2019). Pembiasaan dan menumbuhkan karakter merupakan upaya dalam menanamkan karakter peduli terhadap lingkungan untuk mencetak generasi yang bersikap peduli terhadap kekayaan alam dan tanah air.

Upaya dalam menjaga kerusakan alam dan melestarikan alam berbentuk UU No.32 2009 ditentukan regulasi untuk melestarikan lingkungan hidup bab 10 pasal 65 poin ke-4 dipaparkan bahwasanya setiap individu berperan dan berwenang dalam mengelola lingkungan hidup (Fahlevi et al., 2020). Selain itu melalui jalur di lembaga Pendidikan seorang guru juga memiliki peran penting dalam melestarikan dan menjaga lingkungan. Cinta dan peduli terhadap lingkungan merupakan nilai penting dalam menumbuhkan peserta didik yang akan menjadi harapan masa depan, pemecahan masalah tentang lingkungan juga diharapkan mampu di targetkan bagi generasi penerus bangsa dengan menanamkan peduli terhadap lingkungan melalui wawasan sejak dini di sekolah.

Sekolah yang menjadi tempat membuka wawasan dan menjadi peran seorang guru untuk mendidik peserta didik dalam berinteraksi dengan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Keberadaan sekolah berupa lingkungan sekolah mampu menumbuhkan karakter, sikap, sosial, keterampilan dan pengetahuan tentang lingkungan hidup (Tompodung, 2017). Dalam hal ini seorang guru sangat berperan dalam mendidik peserta

didik sejak dini tentang lingkungan hidup, yang mana diharapkan muncul rasa peduli terhadap lingkungan yang berbentuk sikap, kepekaan, dalam menjaga alam sekitarnya. Sehingga dengan munculnya sikap dan kepekaan pada lingkungan ini akan menjadi salah satu indikator untuk menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan pada peserta didik.

Menumbuhkan karakter peduli lingkungan tak ayal dibiasakan dan diajarkan terhadap anak-anak, karena di masa anak-anak ini mengalami masa *Golden age*, pada masa inilah anak-anak memiliki pemahaman benar tentang peduli lingkungan yang benar tanpa ada kepentingan apapun, sehingga karakter peduli lingkungan tumbuh terhadap lingkungan sekitarnya (Fahlevi et al., 2020). Sikap apatis yang dimiliki oleh seorang guru dan warga sekolah berimplikasi terhadap kerusakan lingkungan sekolah dan tidak menumbuhkan wawasan terkait pelestarian dan menjaga lingkungan sekolah. Peserta didik yang membuang sampah di sembarang tempat mencerminkan pengelolaan sekolah belum berwawasan lingkungan, solusi tersebut bisa diwujudkan melalui peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan saat pengajaran dan pembelajaran yang berbasis wawasan dan kebiasaan peduli lingkungan (Tompodung, 2017). Oleh karena itu menumbuhkan karakter peduli lingkungan menjadi solusi terhadap lembaga pendidikan lingkungan hidup.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan bentuk upaya pembelajaran lingkungan secara aktif peduli lingkungan dan sarana memberikan wawasan prinsip peduli terhadap lingkungan sejak (Wardani,

2020). Kondisi kawasan sekolah nyaman, dan asri melahirkan peserta didik yang memiliki mutu, berwawasan lingkungan, dan cerdas menggunakan pola adaptasi serta penanaman poin-poin karakter dari peran guru di lingkungan sekolah. Adaptasi dari poin-poin tersebut secara garis besar mendapatkan perhatian penting dari lembaga pemerintah berupa regulasi untuk mengatur berjalannya suatu program.

Wujud pemerintah dalam melestarikan dan menjaga lingkungan diwujudkan melalui program Adiwiyata yang berada di sekolah. Target dari program tersebut berupa mewujudkan wawasan dan kesadaran dalam menjaga lingkungan hidup (Aini et al., 2021). Pada Tahun 2010 diterapkan di lingkungan sekolah yang di keluarkan oleh Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional. Kegiatan sekolah Adiwiyata meliputi beberapa aspek berupa; wawasan lingkungan hidup, kurikulum yang terintegrasi dengan mata pembelajaran, mewujudkan ramah lingkungan dengan ditunjang saran dan prasarana, dan kegiatan yang bersifat partisipatif. Melalui Program ini peserta didik tidak hanya menerima ilmu tentang wawasan lingkungan, akan tetapi juga berupa proses menjadi lingkungan sehat kesadaran untuk sadar menjaga lingkungan sekitar. Indikator yang digunakan ketika menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui 2 prinsip berupa berkelanjutan dan partisipatif, sedangkan indikator dalam pengembangan Program Adiwiyata adalah pengembangan suatu bentuk kebijakan dalam memberikan wawasan lingkungan, pengembangan kurikulum berhubungan dengan lingkungan, pengembangan sarana, dan

prasarana pengembangan partisipatif (Mukminin, 2014). Dapat diketahui bahwasanya prinsip-prinsip menumbuhkan karakter peduli lingkungan ini alur dan ketentuannya menjadi tolak ukur penerapan sekolah Adiwiyata.

Peneliti ketika berada di MIN 10 Blitar pada bulan Agustus 2022 mendapati bahwasannya Madrasah tersebut mendapatkan gelar Adiwiyata Mandiri yang mana memiliki sekolah binaan untuk menerapkan peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dan peran guru dalam upaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan berupa peserta didik yang menjadi Kader Adiwiyata, Kader Adiwiyata bertujuan untuk dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain. Kekurangan yang berada di MIN 10 Blitar yaitu pada kelas rendah khususnya kelas 1 masih belum bisa dalam membuang sampah sesuai dengan tempatnya, karena di MIN 10 Blitar terdapat tempat sampah secara terpisah, Maka untuk mengetahui lebih lanjut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai peran guru melalui program Adiwiyata guna menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Oleh karena itu peneliti mengusung penelitian tentang **“Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran guru dalam program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?
2. Bagaimana bentuk karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?

C. Batasan Penelitian

Pembatasan masalah ditargetkan untuk menghindari adanya pelebaran dan penyimpangan pokok bahasan masalah, sehingga fokus penelitian dapat terarah dan tujuan penelitian terselesaikan.

1. Luas lingkup meliputi peran guru dalam program Adiwiyata dan bentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dalam di MIN 10 Blitar.
2. Informasi yang diberikan berupa peran guru dalam program Adiwiyata dan bentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata dalam di MIN 10 Blitar.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui peran guru dalam program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.
2. Mengetahui bentuk karakter peduli lingkungan Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli

lingkungan melalui program Adiwiyata, serta sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Pendidikan strata 1 (S-1)

b. Bagi Pembaca

Mengembangkan dan menggunakan referensi ini untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengetahui lebih dalam tentang penelitian yang berhubungan dengan peran Guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini memberikan penjelasan bagi calon guru untuk menerapkan kompetensi guru dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata yang dilaksanakan pada tingkat Madrasah atau Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Upaya mempertahankan peran Guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar dengan harapan untuk terus berinovasi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki perilaku berwawasan lingkungan hidup.

c. Bagi Siswa

Rasa semangat dan kemandirian dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar selalu di tanamkan dan menerima maupun

melaksanakan arahan dari guru khususnya melalui wawasan lingkungan hidup.

F. Orisinalitas Penelitian

Tahapan orisinalitas ditargetkan untuk mencari perbandingan penyajian data dengan penelitian yang telah dilakukan, agar terhindar dari pengulangan penulisan pada studi yang serupa, antara lain:

1. Ibrahim Aji Kurniawan (2019) dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.8 No.23 dengan judul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul” tujuan dari penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Ngrungkeman, Pendekatan penelitian ini kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah program pengembangan diri yang meliputi piket, STIMULES, cuci tangan bersama, jum’at bersih, pengintegrasian mata pelajaran dengan pendidikan yang memiliki karakter peduli terhadap lingkungan, sekolah Adiwiyata, dan kantin ceria (Kurniawan, 2019).
2. Marta Indah Kurnawati (2020) Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar” tujuan dari penelitian tersebut mendeskripsikan tentang implementasi dan implikasi penerapan Program Adiwiyata, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini ialah implementasi berupa kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum

berbasis lingkungan, partisipasi aktif, dan pengelolaan sarana dan prasana, dampak penerapan Program Adiwiyata pada penelitian ini adalah perubahan sikap dan wawasan peserta didik (Kurniwati, 2020).

3. Zaenuri dan Muqowim (2021) dalam *Jurnal Pendidikan Tambusa Vol.5 No.3* dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadist di SD Islam Az-Zahrah Palembang” penelitian ini bertujuan bagaimana penanaman dan implementasi pendidikan karakter peduli di SD Az-Zahrah, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasilnya ialah memberikan pemahaman bagaimana membiasakan memiliki karakter peduli lingkungan, pendidik menjadi teladan dalam melaksanakan kegiatan bersih lingkungan, dan memberikan penanaman dengan Hadist Nabi Muhammad dengan media papan mading (Zaenuri & Muqowim, 2021).

Tabel 1. 1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul, Bentuk (skripsi/tesis/jurnal/dll/Penerbit, dan Tahun)	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ibrahim Aji Kurniawan Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Vol.8 No. 23 “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul”, (2019)	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar	Penelitian ini menelaah dan mengkaji tentang pendidikan karakter peduli lingkungan di SDN Ngrukeman., akan tetapi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni mengkaji tentang peran guru dan sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan studi
2	Marta Indah Kurnawati Skripsi “Pembentukan Karakter Peduli	Persamaan penelitian ini dengan penelitian	Penelitian ini menelaah dan mengkaji implementasi dan implikasi melalui Program	

	Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar” (2020)	yang akan dilakukan adalah pembentukan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.	Adiwiyata, akan tetapi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni menelaah dan mengkaji tentang peran guru dan sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar.	kasus intrinsik. Penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di
3	Zaenuri dan Muqowim dalam Jurnal Pendidikan Tambusa Vol.5 No.3 dengan “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli Lingkungan Kebersihan Sekolah Melalui Hadist di SD Islam Az-Zahrah Palembang” (2021), e-ISSN 2614-3097	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar.	Penelitian ini mengkaji tentang penanaman dan implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan kebersihan sekolah melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah, akan tetapi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yakni mengkaji tentang peran guru dan sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar.	MIN 10 Blitar

G. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan bertujuan untuk menegaskan dan memperjelas kata yang ada pada judul penelitian, istilah yang dipertegas berupa:

1. Peran Guru

Peran guru adalah beberapa perilaku yang diberikan kepada peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai yang positif untuk menjadikan peserta didik yang memiliki wawasan dan pengalaman yang bermanfaat.

2. Karakter peduli lingkungan

Tindakan yang berasal dari wawasan lingkungan hidup yang dilakukan secara sadar dengan tujuan peduli terhadap lingkungan yang bersih dan nyaman.

3. Program Adiwiyata

Program yang dibentuk oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman melalui wawasan peduli terhadap lingkungan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini disajikan dengan detail berupa:

1. Bagian Awal Skripsi

Isi dari bagian ini terdapat halaman sampul depan, halaman judul, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Utama Skripsi

BAB I Pendahuluan

Isi dari penelitian berupa rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka

Pada bagian ini berupa teori yang berisi suatu pembahasan mengenai peran guru, peran guru dalam menumbuhkan karakter, Program Adiwiyata, tujuan dan Manfaat Program Adiwiyata, karakter peduli lingkungan SD/MI, strategi pembentukan karakter peduli lingkungan SD/MI perspektif dalam teori islam, dan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian

Isi dari bagian ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Hasil Penelitian yang dipaparkan melalui uraian gambaran umum pada latar penelitian, temuan

penelitian dari penyajian data dengan menuliskan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi selama penelitian dilakukan.

BAB V Pembahasan

Pada bagian ini peneliti menguraikan penjelasan mengenai pembahasan dari hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori yang sudah ada sehingga mampu menjelaskan dan menjawab rumusan penelitian.

BAB VI Penutup

Pada bagian ini berisi uraian kesimpulan dan saran dari hasil penelitian sehingga penelitian ini dapat dijadikan studi literatur pada penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Guru

Peran memiliki makna serangkaian perilaku yang diharapkan sesuai dengan posisi sosialnya secara formal atau secara informal. Dasar dari peran adalah preskripsi dan sebuah harapan yang menjelaskan apa yang ada dalam individu tersebut menjelaskan kepada beberapa individu dalam situasi tertentu . Hakikat dari peran yakni sebagai rangkaian perilaku yang dimiliki oleh individu yang memiliki jabatan yang dapat mempengaruhi bagaimana proses itu berjalan sesuai dengan rencana (Lantaeda et al., 2017). Maka dari itu peran yang dimiliki oleh individu yang sangat berpengaruh pada sebuah kondisi atau tempat sangatlah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar.

Peran memiliki 3 komponen penting dalam praktiknya, yakni;

- a. Konsepsi, maknanya bahwa kepercayaan yang dibangun kepada individu tentang apa yang dilakukan dalam kondisi dan situasi tertentu.
- b. Harapan, maknanya harapan individu lain dalam individu yang memegang kondisi dan situasi tertentu mengenai bagaimana bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan.

- c. Pelaksanaan, maknanya bahwa perilaku sesuai dengan konsep dan harapan dapat dijalankan pada situasi dan kondisi tertentu.

Ketiga komponen diatas apabila berjalan maka interaksi sosial yang dibangun berkesinambungan dan terjadi kelancaran. Peran terbagi menjadi 3 bagian;

- a. Peran aktif memiliki makna bahwa kedudukan yang dimiliki bertujuan sebagai pengurus jabatan aktif dalam kelompok yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar.
- b. Peran partisipatif memiliki makna kedudukan yang dimiliki dalam memberikan sumbangan yang berguna pada kelompok itu sendiri
- c. Peran pasif kedudukan yang dimiliki dalam sebuah kelompok untuk menahan diri dalam memberikan kesempatan fungsi lain sehingga berjalan dengan baik.

Dari uraian di atas didapati bahwasanya peran menjadikan tindakan yang dilakukan berupa batasan individu maupun organisasi dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan kesepakatan dan tujuan dengan ketentuan yang telah disepakati secara bersama-sama.

Literatur pendidikan pada umumnya menjelaskan istilah pendidik sering diwakili oleh istilah guru, pendidik dalam instansi sekolah dituntut untuk mampu beradaptasi dan siap menjalani sebuah perubahan agar mampu menyelaraskan nilai-nilai tantangan di era 4.0 (Burrit & Christ, 2016). Pendidik harus cepat menangani perubahan

dengan kata lain pendidik diwajibkan mampu memiliki kemampuan tidak hanya mengajar akan tetapi membentuk karakter melalui formula pembiasaan dan mengelola peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemampuan guru di era saat ini dituntut untuk memiliki skill berupa berpikir kritis, kreatif dalam menerapkan pembelajaran, komunikatif tidak hanya berjalan satu arah akan tetapi terjadi interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, dan kolaboratif dalam menerapkan pembelajaran baik (Lubis, 2019). Peran guru akan menjadikan teladan yang ditiru oleh peserta didik, guru memiliki tugas dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik dengan proses yang menyenangkan, kreatif, dan fleksibel. Selain itu inspirator, fasilitator, motivator, imajinasi, kreativitas, dan tim kerja juga menjadi peran guru dalam melaksanakan pembelajaran e (Leen et al., 2014). Hal inilah yang membuat peran guru tidak bisa digantikan oleh teknologi sebaik apapun dengan mengembangkan kompetensi agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas.

2. Peran guru dalam menumbuhkan karakter

Ada beberapa poin penting dalam menumbuhkan karakter yang dijelaskan pada sebuah buku yang berjudul *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter* dengan memasukan konsep karakter melalui penanaman nilai kebaikan pada peserta didik, mengeluarkan kemampuan berupa alasan yang tepat bagaimana peserta didik dalam berbuat baik (*Desiring The Good*), memberikan teladan dan contoh

yang dilakukan secara terus menerus melalui pembiasaan, (*Loving Good*) mengembangkan sikap mencintai perbuatan baik melalui *reward and punishment*, dan melaksanakan perbuatan baik (Hidayati, 2016). Banyak aspek yang harus dikuasai dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dalam implementasinya dengan berpegang teguh pada prinsip.

Prinsip menjadi pondasi peran seorang guru dalam menumbuhkan karakter yang mana bertujuan agar penerapan tersebut dapat berjalan efektif dan maksimal berupa (Daryanto & Darmiatun, 2013):

- a. Mensosialisasikan poin-poin penting dan mendukung yang menjadi dasar karakter yang baik
- b. Menginterpretasikan karakter yang dapat diterima dengan baik yang berupa wawasan, rasa, dan perilaku
- c. Menerapkan pendekatan yang komprehensif, mendalam, mendukung
- d. Menciptakan suasana dan kondisi sekolah yang memiliki rasa kepedulian
- e. Menyusun kurikulum dengan dilengkapi pengembangan dan pemantauan penerapan
- f. Memperkuat motivasi peserta didik dalam memelihara dan menerapkan
- g. Partisipatif melibatkan semua warga sekolah
- h. Memelihara kepemimpinan dengan teladan-teladan yang baik

- i. Menekan karakter sekolah agar menjadi wujud karakter yang baik

Beberapa prinsip tersebut dijadikan landasan dalam penerapan sehingga dapat mencapai efektif yang tinggi.

3. Program Sekolah Adiwiyata

Program diartikan sebagai rancangan atau rencana yang berusaha dan dijalankan oleh individu atau sekelompok individu, sedangkan pengertian program dinyatakan bahwasanya program merupakan interpretasi yang memuat gambaran perilaku yang akan diimplementasikan berdasarkan cara-cara pelaksanaannya, program adalah unsur utama dalam terciptanya rencana kegiatan (Amelia, 2015).

Program Adiwiyata adalah salah satu upaya guna membentuk dan meningkatkan karakter peduli lingkungan serta berwawasan lingkungan kepada warga sekolah yang digagas oleh pemerintah (Dasrita et al., 2015). Ditegaskan melalui Peraturan Menteri Lingkungan hidup No.5 2013 tentang pedoman pelaksanaan program Adiwiyata Pasal 2 bahwasanya Program Adiwiyata dilakukan menggunakan asas edukatif, partisipatif dan berkesinambungan. Adapun komponen yang dijelaskan di Pasal 6 bahwasanya komponen Program Adiwiyata sebagai berikut:

- a. Kebijakan sekolah yang menjadikan peserta didik berwawasan lingkungan.
- b. Kurikulum yang terintegrasi kan dengan lingkungan.

- c. Kegiatan sekolah yang bersifat partisipatif
- d. Pengelolaan sekolah berupa pemeliharaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan.

4. Tujuan dan Manfaat Program Sekolah Adiwiyata

Penerapan suatu program tidak terlepas dari tujuan dan manfaat. Adapun tujuan program Adiwiyata secara umum bertujuan membentuk madrasah yang mengimplementasikan gerakan pelestarian lingkungan serta pembangunan untuk generasi selanjutnya, adapun tujuan khusus sekolah Adiwiyata yang berwawasan lingkungan hidup sebagai berikut (Kompri, 2014):

a. *Trust* (Kepercayaan)

Kepercayaan dan keyakinan yang dibangun di Program Sekolah Adiwiyata digunakan instrumen yang strategis pengembangan suatu sistem yang menghargai kecerdasan majemuk dan meningkatkan moral.

b. *Awareness* (Kesadaran)

Sekolah yang menerapkan program Adiwiyata menumbuhkan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap masalah dan realitas lingkungan.

c. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pemahaman dasar dan wawasan tentang lingkungan dan kepedulian terhadap situasi dan kondisi alam sekitar baik di area sekolah maupun ketika di rumah.

d. *Attitude* (Sikap)

Menumbuhkan atau mengkonstruksi tata nilai yang tepat kepada lingkungan, selain itu memberikan motivasi peserta didik dalam keaktifan dan keterlibatan kegiatan pelestarian lingkungan.

e. *Skill* (Keterampilan)

Pengadaan sarana atau wadah dalam mengekspresikan pengembangan keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah.

Program Adiwiyata memiliki tujuan dalam membentuk karakter individu yang berwawasan lingkungan hidup melalui kondisi lingkungan yang tepat, sarana, dan prasarana pada pengelolaan lingkungan hidup (Mukminin, 2014). Senada dengan pernyataan yang lain bahwasanya tujuan program Adiwiyata berupaya dalam menumbuhkan kecintaan seluruh warga sekolah pada kondisi lingkungannya melalui penanaman sikap dan berperilaku peduli dan berwawasan budaya lingkungan hidup (Widiyaningrum et al., 2016).

Pelestarian lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh pihak yang berkaitan melalui Program Adiwiyata maka atas dasar itulah Sekolah Adiwiyata memiliki manfaat yang sangat luas. Manfaat yang luas tersebut berupa wujudnya lingkungan sekolah yang sehat, nyaman, bersih, dan indah, dan menjadi *agent of change* bagi lingkungan yang berada di sekeliling sekolah (Rokhmah, 2019). Keluasan manfaat tersebut diperinci sebagai berikut (Kurniwati, 2020):

- a. Menumbuhkan perilaku yang berbudaya lingkungan hidup
- b. Meminimalisir kerusakan lingkungan sekitar
- c. Menyerahkan wawasan lingkungan hidup kepada calon generasi penerus bangsa
- d. Mengembangkan kualitas dan kondisi belajar yang kondusif dan nyaman

5. Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD/MI

Mewujudkan generasi penerus bangsa harus mampu menanamkan sikap dan wawasan peduli terhadap lingkungan sekitar, sehingga mampu dalam mengembangkan dan menjaga lingkungan. Pendidikan karakter yang berada di wilayah sekolah digunakan sebagai pembelajaran, mengarahkan pada pembentukan dan pengembangan perilaku anak dengan berdasarkan poin tertentu yang menjadi pedoman sekolah (Kurniawan, 2019) :

Watak atau karakter memiliki makna bahwasanya perangkat sifat yang dipahami melalui indra penglihatan dan dalam mewujudkannya karakter yang baik membutuhkan proses dan pembiasaan yang panjang melalui pendidikan dan mengimplementasikan pembiasaan kegiatan sehari-hari (Fitri, 2012). Pendidikan karakter yang dilakukan kepada peserta didik berupa kegiatan sederhana di lingkungan sekolah di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, penerapan pembiasaan yang diterapkan akan berjalan maksimal apabila merencanakan dan menjalankan kegiatan rutin yang diselingi dengan kegiatan spontan melalui

penyadaran (Efendi, 2020). Pendidikan karakter bertujuan menambahkan usaha pendidikan yang ditargetkan untuk membentuk karakter serta perilaku yang baik secara menyeluruh, harmonis, dan *balance* dengan ukuran kompetensi keberhasilan jenjang sekolah dasar (Ismail, 2021).

Suatu Sikap usaha dimana upaya mencegah kerusakan alam sekitar dan mengembangkan upaya dalam melestarikan atau memulihkan kerusakan alam yang telah terjadi merupakan pengertian dari peduli lingkungan (Purwanti, 2017). Pendidikan karakter lingkungan pada sejatinya menopang pendidik ketika memberikan wawasan mengenai lingkungan hidup, pendidikan karakter lingkungan hidup dapat menjadi ukuran kepekaan peserta didik terhadap lingkungannya (Purwanti, 2017).

Indikator individu memiliki karakter peduli lingkungan ditinjau melalui:

- a. Perawatan lingkungan, wawasan dan aksi peserta didik saat memelihara supaya tetap nyaman, bersih, dan sejuk.
- b. Pengurangan penggunaan sampah plastik, wawasan melalui penggunaan sampah plastik yang diminimalisir.
- c. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya, wawasan pentingnya pengelolaan sampah berdasarkan jenisnya dengan sesuai.
- d. Minimalisir penggunaan emisi karbon, wawasan upaya pengurangan penggunaan gas rumah kaca.

- e. Penggunaan energi, wawasan peserta didik melalui penggunaan energi berupa menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien (Irfianti et al., 2016).

Tinjauan indikator tersebut dapat dijadikan landasan dalam mengetahui karakter peduli lingkungan, selain itu pendapat lain menyatakan bahwa ada beberapa indikator dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, berupa;

- a. Menumbuhkan wawasan meminimalisir penggunaan plastik
- b. Mengelola sampah dengan baik berdasarkan jenisnya ditempat yang sesuai
- c. Penggunaan emisi karbon yang berkurang
- d. Memanfaatkan energi dan menjaga ketersediaan air bersih dengan baik

Beberapa indikator tersebut dapat dijadikan landasan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan (Novandi, 2021).

6. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD/MI

Implementasi menumbuhkan karakter peduli lingkungan hidup memiliki beberapa strategi yang di terapkan, dengan tujuan untuk memaksimalkan pembentukan karakter lingkungan hidup. Adapaun strategi yang diterapkan berupa (Mukminin, 2014) :

- a. Muatan lokal pendidikan lingkungan hidup yang menjadi muatan wajib mulai dari kelas satu hingga kelas enam merupakan salah satu bentuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

- b. Penerapan integritas dengan hubungan pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran yang memiliki nilai integritas.
- c. Melakukan kegiatan rutin melalui piket harian siswa dan menanamkan merawat dan menjaga lingkungan kelas.
- d. Keteladanan dari Kepala Madrasah dan seluruh pendidik untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan.
- e. Membuat peraturan dalam rangka membentuk kedisiplinan yang disepakati bersama pendidik dan peserta didik dalam lingkup kelas berupa denda bagi yang membuang sampah sembarangan.
- f. Memaksimalkan penyediaan sarana dan pra sarana melalui penyediaan sampah yang terpilah.

Strategi lain dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan melalui program hijau dan bersih, program dilaksanakan pada jenjang Madrasah yang dilakukan pada sebelum jam belajar untuk terjun langsung dalam merawat, melestarikan, dan menjaga lingkungan sekitarnya .

B. Perspektif Teori dalam Islam

Upaya pelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan mendasari dengan rasa cinta dan kasih sayang, dalam agama dijelaskan dalam surat Al-A'raf ayat 56 :

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Terjemahan :

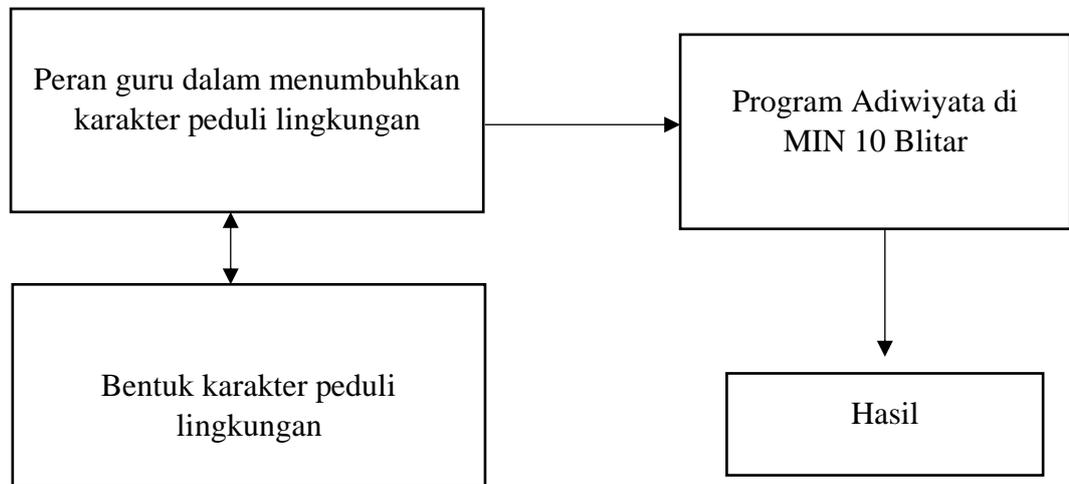
“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Manusia merupakan bagian dari lingkungan hidup, dalam ayat diatas dijelaskan bahwasanya kita untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi. Karena sumber daya menjadi daya dukung dalam kehidupan manusia (Istianah, 2015). Dalam surat ini dijelaskan bahwasanya manusia oleh Allah diberikan kepercayaan memakmurkan serta menjaga dengan sangat baik agar tidak terjadi musibah.

C. Kerangka Berfikir

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan diatas, Penelitian ini meninjau Peran guru dalam Program Adiwiyata yang mana dari peran guru tersebut didapati bahwa terdapat bentuk karakter peduli lingkungan saling berhubungan, terdapat program yang di terapkan di MIN 10 Blitar dalam hal ini fokus penelitian menghasilkan bagaimana peran guru dalam program Adiwiyata dan bentuk karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar .

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif yang mana untuk mengetahui fakta tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar. Penelitian kualitatif merupakan kajian dalam menerima serta memahami suatu fakta yang terjadi di lokasi tempat penelitian dan memahami konteks permasalahan (Moleong, 2018). Fakta yang terdapat di MIN 10 Blitar ditinjau dari penjelasan latar belakang, maka penelitian ini memahami pentingnya peran guru dalam memberikan wawasan tentang lingkungan kepada peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* yang digunakan dalam meneliti objek yang bersifat ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus intrinsik dari hal yang menarik berupa predikat Adiwiyata mandiri di MIN 10 Blitar dan keberadaan Kader Adiwiyata, dari hal itu timbul rasa ingin mengetahui secara mendalam dari peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar. Studi kasus intrinsik memiliki makna bahwasanya studi kasus intrinsik adalah pendalaman yang mengandung hal yang menarik untuk dipelajari dari kasus itu sendiri (Yona, 2006).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di MIN 10 Blitar Kabupaten Jawa Timur Kecamatan Gandusari Desa Sukosewu. MIN 10 Blitar berada di Desa yang sangat terpencil akan tetapi melimpah *source* individu yang peduli terhadap lingkungan dan melestarikan lingkungan yang asri. Alasan dipilih Madrasah ini karena Madrasah ini sudah mendapatkan legalitas program Adiwiyata tingkat Nasional dan fakta yang terjadi di Madrasah tersebut berupa adanya Kader Adiwiyata yang menjadi teladan bagi peserta didik yang lain mulai dari kelas tinggi dan rendah. Maka penelitian ini sangat penting dikarenakan untuk mengetahui Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini ialah seluruh *Stake Holder*, Pendidik dan peserta didik di MIN 10 Blitar. Subjek penelitian ini berfokus untuk mengetahui fakta peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Peneliti mengambil subyek ini dikarenakan Madrasah tersebut sudah mendapatkan predikat Adiwiyata Nasional dan menerapkan program Adiwiyata dalam membina peserta didik yang peduli terhadap lingkungan berupa Kader Adiwiyata yang dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain, sehingga relevan untuk dilaksanakan penelitian lebih lanjut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, di ambil secara *purposive sampling* (Kepala Madrasah dan Kepala Koordinator program

Adiwiyata di MIN 10 Blitar) dan *snowball sampling* (guru yang akan di wawancara dan peserta didik). *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu di dalam pengambilan sampelnya serta penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Santina et al., 2021). *Snowball sampling* adalah sebagai teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin bertambah (Pedulla, 2015). Pemilihan informan dengan menggunakan penentuan subjek yang sesuai untuk dijadikan sumber informan serta informan tersebut bersifat kooperatif yang bertujuan untuk kelancaran penelitian ini. Semua informan dalam penelitian ini bersedia memberikan keterangan mengenai fakta dan kondisi lapangan, informan juga tidak keberatan saat di sebutkan namanya. Berikut informan dalam pengambilan sumber data pada penelitian ini:

1. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar
2. Kepala Koordinator program Adiwiyata MIN 10 Blitar
3. Guru di MIN 10 Blitar yang menjadi perwakilan kelas tinggi dan rendah
4. Peserta didik yang menjadi perwakilan dari kelas 5 dan kelas 3 sebagai perwakilan Kader Adiwiyata dari kelas tinggi dan kelas rendah di MIN 10 Blitar.

Sumber lain dalam penelitian ini yaitu data-data yang diperlukan dalam menunjang penelitian ini tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata berupa:

1. Dokumen program Adiwiyata
2. Dokumen RPP/Modul Ajar yang terintegrasi dengan program Adiwiyata
3. Dokumentasi selama kegiatan penelitian

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada suatu penelitian berfungsi sebagai alat dalam mengetahui sebuah data yang digunakan dalam meneliti. Pada penelitian ini menerapkan instrumen penelitian:

1. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian kualitatif, cakupan observasi lebih luas dibanding dengan interviu, observasi tidak terbatas hanya pada manusia saja, benda-benda yang sekecil apapun dalam bentuk apapun dapat diamati melalui observasi langsung ke lapangan. Pengamatan atau observasi dilakukan dengan aktivitas pemuatan *Point of view* terhadap objek dengan menggunakan penglihatan, selain itu bertujuan untuk mengetahui penelitian tersebut data yang didapatkan tidak *bias* (Nasution, 2016). Observasi dilakukan di MIN 10 Blitar untuk menjawab aspek yang diamati berupa :

- a. Memperoleh data kondisi di MIN 10 Blitar

- b. Suasana kehidupan sehari-hari di sekolah baik secara akademik maupun sosial yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata
- c. Perilaku pendidik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas saat berada di lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata
- d. RPP/ Modul ajar yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan program Adiwiyata
- e. Bentuk sosialisasi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar
- f. Sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata
- g. Wujud karya inovasi peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan.

Aspek tersebut digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah dengan menggunakan observasi yang berupa catatan lapangan. Tujuan observasi ini digunakan untuk memperoleh data dengan baik, mengenai kondisi fisik maupun nonsifik yang mendukung wawancara.

2. Lembar Wawancara

Interview atau wawancara dilakukan melalui sebuah dialog kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data penelitian, dilakukannya *interview* karena mengingat kelebihan dari wawancara ialah peneliti mampu mengungkapkan informasi yang tidak bisa di

jawab dalam bentuk kuesioner maupun observasi (Nasution, 2016). Penelitian menggunakan jenis interview terpimpin dimana peneliti membawa beberapa pertanyaan lengkap dan terperinci, wawancara penelitian ini ditujukan kepada :

- a. Kepala MIN 10 Blitar Bapak H.Saiful Ridwan M,P.d.
- b. Kepala Koordinator program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.
- c. Pendidik di MIN 10 Blitar di kelas 4.
- d. Peserta didik kelas 5 dan kelas 3 sebagai perwakilan Kader Adiwiyata dari kelas tinggi dan kelas rendah di MIN 10 Blitar.

Tabel 3. 1

Lembar Kisi-Kisi Wawancara

No	Sumber/Narasumber/Informan Penelitian	Kisi-Kisi Wawancara
1	Kepala MIN 10 Blitar Bapak H.Saiful Ridwan M,P.d	Kebijakan untuk mengatur peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar
2	Kepala Koordinator Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar	Landasan kegiatan dalam mendukung peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

3	Pendidik di MIN 10 Blitar di kelas 4	Praktik dan konsep kurikulum berbasis lingkungan di dalam kelas berupa bentuk peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar dan pandangan guru tentang sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar
4	Peserta didik kelas 5 dan kelas 3 sebagai perwakilan Kader Adiwiyata dari kelas tinggi dan kelas rendah di MIN 10 Blitar.	Respon sikap peserta didik dalam penerapan program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa:

1. Observasi

Pada penelitian ini teknik nya berupa observasi, observasi dilakukan bertujuan untuk melihat serta mengamati objek penelitian secara langsung, Observasi dilakukan untuk mencari data dan mendiagnosis yang selanjutnya dapat menarik

kesimpulan(Herdiansyah, 2019). Peneliti akan mencatat hasil observasi berupa pengamatan langsung ke lokasi meliputi fakta dan kondisi di MIN 10 Blitar tentang peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata sesuai dengan instrumen penelitian yang telah direncanakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu narasumber dan peneliti yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah direncanakan. Wawancara yang dilakukan peneliti melalui tanya jawab yang terstruktur dan sistematis sesuai dengan kaidah wawancara atau *interview*. Wawancara yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar untuk memuat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata. Adapun pihak yang diwawancara tertera pada instrumen penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang penting dalam penelitian yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan prasasti. Pada penelitian ini melalui data dokumentasi peneliti memanfaatkannya dalam olah data berupa dokumen terkait program Adiwiyata, foto-foto dokumenter, RPP/Modul ajar yang

terintegrasi dengan kurikulum peduli lingkungan, dan kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi Teknik

Penelitian di MIN 10 Blitar dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditargetkan dalam meninjau informan satu dengan informan lainnya yang dilakukan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti dapat menarik kesimpulan yang sesuai tidak hanya dari satu cara pandang sehingga dapat diterima kebenarannya. Responden satu dengan responden yang lain memungkinkan adanya perbedaan pendapat pada penelitian ini, maka dalam triangulasi ini peneliti melakukan check-recheck, crooss check, konsultasi dengan pembimbing dan Kepala Koordinator program Adiwiyata.

2. Konfirmabilitas

Penelitian ini menggunakan konfirmabilitas yang bertujuan untuk mengecek objektivitas data melalui instrumen penelitian di MIN 10 Blitar. Standart konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian, pengujian konfirmabilitas dalam penelitian ini disebut juga dengan uji objektifitas penelitian, penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh beberapa pihak yang terkait.

H. Teknik Analisis Data

Teknik dari Milles dan Huberman digunakan untuk teknik analisis data, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Penelitian ini menyelesaikan dengan teknik analisis reduksi suatu data yang bertujuan untuk menyatukan serta menyeragamkan dari data yang telah diperoleh untuk dipilih, dipilah, dan mengelompokkan sesuai dengan kriteria yang telah disusun peneliti, sehingga data yang diolah terstruktur berupa hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dalam melakukan reduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian yang akan dicapai. Oleh karena itu, penelitian yang menemukan data bersifat asing, tidak dikenal, belum memiliki pola. Hal ini menjadi penting dalam reduksi data.

2. Penyajian data

Tahap ini dilakukan untuk mendukung peneliti dalam menampilkan informasi data secara rinci berupa hasil dokumentasi penelitian wawancara, dan observasi. Dalam menyajikan data peneliti melalui proses reduksi data, data yang peroleh akan dijadikan uraian berbentuk narasi dan hubungan antar kategori.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dari data yang sudah diperoleh, dikumpulkan, yang selanjutnya berbentuk narasi

sesuai dengan bukti-bukti yang mendukung dan valid maka dari hasil tersebut peneliti dapat menjawab kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melalui 3 tahapan, yaitu:

1. Pra penelitian

Tahap ini dilakukan peneliti sebelum meneliti langsung, hal yang diperlukan untuk melakukan penelitian yakni menyusun rancangan penelitian, mengurus perizinan yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, melakukan survey lapangan untuk mengetahui gambaran lebih jelas situasi dan kondisi yang akan diteliti, dan mempersiapkan perlengkapan penelitian berupa lembar observasi dan lembar wawancara.

2. Penelitian

Tahapan ini dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, selain itu peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informan berupa catatan lapangan yang memuat informasi data berupa alamat/lokasi sekolah, lingkungan fisik sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana, Suasana kehidupan sehari-hari di sekolah baik secara akademik maupun sosial, proses kegiatan belajar mengajar dan siapa saja yang menjung peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Selanjutnya melakukan wawancara dengan tujuan menggali informasi lebih dalam mengenai peran guru dan sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sesuai dengan ketentuan wawancara. Kemudian pada tahap ini juga dilakukan dokumentasi dalam menunjang data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian.

3. Mengelola data

Pengelolaan data melalui mereduksi data, penyajian data, serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dikumpulkan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar. Data yang sudah peroleh dari tahap sebelumnya kemudian di olah sesuai dengan teknik analisis data yang sudah direncanakan dan ditunjang dengan keabsaan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar terletak di Dusun Sukoreno Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar Jawa Timur. Madrasah ini pada tahun 1984 berdiri dan masih berstatus swasta dengan banyak betransformasi beberapa nama, pada tahun 2018 hingga saat ini madrasah tersebut menetapkan dengan nama MIN 10 Blitar (Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar), saat ini kepala madrasah dikepalai oleh H. Syaiful Ridwan Muchdi . Madrasah ini memiliki visi dan misi berupa:

Visi :

Terwujudnya insan yang berakhlaqul karimah, cerdas, mandiri, berbudaya lingkungan, sehat berdasar pada Al-Quran dan Hadist.

Misi :

1. Menyusun kurikulum madrasah yang relvan dan sesuai dengan atau mengikuti perkembangan zaman
2. Meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) guru dalam proses belajar mengajar
3. Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan budaya peduli lingkungan
4. Mengupayakan tersedianya lingkungan madrasah yang memadai sebagai sumber ataupun media belajar bagi siswa

5. Meningkatkan kelulusan yang memiliki sikap pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat
6. Melaksanakan pengelolaan limbah air wudlu untuk memelihara ikan dan untuk pengairan tanaman di taman madrasah/bekerja sama dengan *Stakeholder*
7. Menjalani kerja sama dengan wali murid juga komite madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana
8. Melaksanakan penilaian berbasis perilaku cinta lingkungan

Moto Madrasah KAKAO (Kreatif, Asri, Kualitas, Amanah, Optimis).

Pada tahun ini MIN 10 Blitar masih menyanggah status sebagai Adiwiyata Mandiri dengan membimbing beberapa sekolah dalam melaksanakan program Adiwiyata. suasana madrasah ini terdapat banyak tumbuhan sehingga memiliki suasana dan udara yang sejuk sehingga tercapainya pembelajaran yang nyaman. Madrasah ini menerapkan dan di tetapkan sebagai sekolah Adiwiyata sejak tahun 2015 dengan predikat Adiwiyata Kabupaten hingga saat ini bertransformasi menjadi Adiwiyata Mandiri.

Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara yang dilakukan kepada Kepala Madrasah dan Kepala Koordinator program Adiwiyata dari wawancara yang telah dilakukan maka peneliti diarahkan untuk mendalami berdasarkan penelitian kepada pihak yang memberikan informasi lebih detail yakni kepada guru kelas 1 Ida Mahmudin Atika F, S.Pd.I sebagai perwakilan guru dari kelas rendah dan guru kelas 4 Nurul Hidayati S.Pd.I

sebagai perwakilan dari guru kelas tinggi, serta peneliti diarahkan kepada siswa kelas 2 dan kelas 5 dari perwakilan kelas rendah dan kelas tinggi.

B. Peran Guru dalam Program Adiwiyata MIN 10 Blitar

1. Kebijakan Kepala Madrasah dan Koordinator Program Adiwiyata menumbuhkan karakter peduli lingkungan

Setiap lembaga maupun organisasi terdapat kebijakan yang mengatur dan menjadi landasan untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan segala sesuatu yang ada di dalamnya, untuk mengetahui kebijakan program Adiwiyata peneliti wawancara kepada Kepala Madrasah MIN10 Blitar yaitu Bapak H. Syaiful Ridwan M,M.Pd dan kepada Kepala Koordinator Program Adiwiyata Ibu Rusmiati, S.Pd. Adanya program Adiwiyata di MIN 10 Blitar di latar belakang oleh Kepala Madrasah:

“Banyaknya problem terhadap lingkungan dari perilaku yang menyimpang serta kerusakan lingkungan yang menjadi isu penting dunia, Madrasah khususnya MIN 10 Blitar ingin ikut andil dalam membentuk karakter yang peduli terhadap lingkungan di tingkat Madrasah dengan memulai dari pembiasaan sederhana”.

Kegiatan yang berada di MIN 10 Blitar merupakan salah satu keikutsertaan atau andil dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan bersih lingkungan setiap pagi hari (Observasi, 2023). Apabila dari kebiasaan yang baik tersebut maka peserta didik akan terbiasa dan mampu untuk menerapkannya dengan sepenuh hati. Ide latar belakang tersebut memunculkan sebuah landasan bagi MIN 10 Blitar

dalam mengimplementasikannya, Kepala Madrasah menyatakan sebagai berikut:

“Dalam memberikan arahan pada guru maka Visi dan Misi menjadi landasan kebijakan, kerja sama bersama komite, dan kebijakan zero plastik dalam meminimalisir penggunaan sampah plastik”.

Visi Misi Madrasah secara tersirat melalui nilai-nilai penting dalam penerapannya khususnya untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan upacara bendera dan ketika menindak lanjuti peserta didik yang merusak atau tidak menjaga kebersihan lingkungan (Observasi, 2023). Hal tersebut selaras dengan penjelasan Kepala Koordinator Program Adiwiyata, dinyatakan sebagai berikut:

“Kebijakan tentang menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata sangat setuju, dikarenakan karakter peduli lingkungan perlu ditanamkan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari”

Visi dan Misi MIN 10 Blitar menjadi landasan kebijakan menumbuhkan karakter melalui program Adiwiyata, terlihat begitu gamblang di halaman Madrasah terdapat Visi Misi Madrasah sehingga para guru dan peserta didik mengetahui kebijakan landasan tersebut, seperti halnya pada poin ke-3 RPP/Modul ajar berbasis lingkungan hidup yang mana semua rancangan pembelajaran yang disusun oleh guru terdapat tahapan berupa 1 Menit berburu sampah (Observasi, 2023).

Gambar 4. 1

Visi Misi di Halaman MIN 10 Blitar



Lingkungan dan kebiasaan sangatlah sulit dalam menumbuhkannya dan memerlukan beberapa waktu, berikut periode secara legalitas upaya Madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dinyatakan oleh Kepala Madrasah:

“Secara legalitas mendapatkan predikat Adiwiyata Kabupaten pada tahun 2015, Adiwiyata Provinsi tahun 2016, Adiwiyata Nasional tahun 2017 dalam tingkatan ini Madrasah membina beberapa Madrasah antara lain; MI Islamiyah Slumbung, MI Alfalah Jati Tengah, dan MI MWP Selopuro untuk ikut dalam program Adiwiyata, dilanjutkan dengan Adiwiyata Mandiri tahun 2021

hingga sekarang, dan rencana divisitasi untuk menentukan kelayakan predikat tersebut di tahun 2024”.

Gambar 4. 2

Legalitas Program Adiwiyata



Berdasarkan tinjauan peneliti terdapat beberapa sertifikat penghargaan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Agama (Observasi, 2023). Predikat yang dimiliki oleh MIN 10 Blitar tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada, berikut pemaparan Kepala Koordinator Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar :

“Adanya beberapa macam tempat sampah yaitu; organik, plastik, kertas, B3, alat kebersihan yang lengkap, Kantin Sehat, Lingkungan yang asri, Slogan persusif untuk menjaga lingkungan”.

Dari pernyataan tersebut peneliti meninjau secara langsung sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah melalui kegiatan peserta didik ketika sampah organik yang dipilah kembali untuk di jadikan kompos pada kebun Madrasah (Observasi, 2023). Melalui kegiatan tersebut tidak terlepas dari bagaimana proses guru mengarahkan kepada peserta didik dalam membuang sampah secara terpilah.

Gambar 4. 3

Tempat Sampah Terpilah



Selain adanya sarana dan prasarana dalam suatu kebijakan tidak terlepas dari adanya bentuk sosialisasi dari para pemegang kebijakan, Kepala Madrasah mensosialisasikan kebijakan, berikut pemaparan Kepala Madrasah:

“Mensosialisasikan kepada guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan berupa mendatangkan dan bekerja sama dengan pihak Dinas Lingkungan Hidup setempat, pendampingan dengan

koordinator Program Adiwiyata, dan membentuk Tim Adiwiyata dari para guru”

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan di MIN 10 Blitar pada peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata berupa Tim Adiwiyata dari guru, yang mana para guru membimbing Kader Adiwiyata dalam proses pemilahan sampah yang dijadikan kompos (Observasi, 2023). Selaras dengan pernyataan Kepala Koordinator Program Adiwiyata, yakni :

“Sosialisasi dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan hidup pada saat upacara bendera dan kegiatan insidental melalui PHLH (Peringatan Hari Lingkungan Hidup)”

Berdasarkan tinjauan peneliti pada saat upacara bendera pembina upacara menyisipkan nilai-nilai penting dalam perilaku peduli terhadap lingkungan, pada saat PHLH peserta didik ikut andil dalam memperingati Hari Bebas Ozon Sedunia dan dengan membawa poster persuasif Kepala Madrasah menyampaikan nilai-nilai penting untuk melestarikan dan akibat-akibat ketika perilaku kita tidak peduli terhadap lingkungan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik (Observasi, 2023).

Gambar 4. 4
Kegiatan PHLH (Hari Ozon Internasional)



Sosialisasi ini berjalan dengan lancar dengan adanya peran guru, Sudut pandang Kepala Madrasah mengenai peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata menyatakan :

“Guru memiliki kemampuan dalam dirinya kreatifitas dan inovasi yang tinggi, RPP/Modul ajar yang terintegrasi berbasis lingkungan hidup, menjadi teladan yang baik peserta didik, dan peserta didik mampu membuat produk pembelajaran dengan menerapkan nilai-nilai peduli terhadap lingkungan”.

Berdasarkan tinjauan peneliti, guru yang memiliki kreatifitas dan inovasi yang tinggi mengarahkan peserta didik dalam memanfaatkan sumber daya lingkungan yang berada di luar kelas yang dijadikan bahan pembelajaran seperti ketika peserta didik mengamati anatomi tumbuhan (Observasi, 2023). Pernyataan tersebut dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan juga berselaras dengan pernyataan

peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Koordinator Program Adiwiyata di MIN 10 :

“Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan itu sangat penting, tanpa adanya campur tangan guru dan *Stakeholder* MIN 10 Blitar mustahil terbentuk karakter peduli terhadap lingkungan melalui program Adiwiyata ”

Gambar 4. 5

Sosialisasi Pembelajaran Berbasis Lingkungan Hidup



MIN 10 Blitar pada rancangan pembelajarannya terdapat integrasi antara lingkungan hidup pada RPP/Modul Ajar, yang mana guru membuat dengan merencanakannya dengan baik dan benar. Berdasarkan tinjauan peneliti pada saat pembuatan RPP/Modul Ajar guru bekerja sama dan saling membantu sama lain untuk ketercapaiannya sebuah pembelajaran yang selaras dengan kebijakan Madrasah (Observasi, 2023). Kepala Madrasah dalam wawancara menyatakan tentang kriteria guru yang memiliki kesiapan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sebagai berikut:

“Tidak ada kriteria khusus dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan akan tetapi guru yang memiliki kemampuan maksimal, guru yang menjadi teladan dan guru yang mampu mengembangkan pengintegrasian antara materi dan RPP/Modul Ajar, hal tersebut menjadi *Value* yang tinggi dimiliki oleh guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar”.

Berdasarkan tinjauan peneliti, dalam mengembangkan integrasi dalam perangkat pembelajaran melalui Indikator dan Indikator Ketercapaian Pembelajaran yang memuat tentang nilai-nilai peduli lingkungan (Observasi, 2023). Nilai dan kemampuan guru tersebut tidak terlepas dari usaha Madrasah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata dipaparkan oleh Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Upaya Madrasah berupa pendampingan pembuatan kurikulum dengan Kepala Koordinator Program Adiwiyata dan pada saat rapat dengan para dewan guru pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan”

Gambar 4. 6

Rapat dan Pendampingan Guru



Pendampingan yang dilakukan kepada guru dalam mengintegrasikan RPP/Modul Ajar tersebut tidak terlepas dari pengawasan dalam pelaksanaannya. Kepala Madrasah menyatakan bahwa terdapat bentuk-bentuk pengawasan sebagai berikut:

“Bentuk pengawasan tersebut berupa pendampingan dengan Kepala Koordinator Program Adiwiyata dan melakukan evaluasi berlandaskan Dokumen Adiwiyata dan visi misi MIN 10 Blitar”

Gambar 4. 7

Bentuk Pengawasan dan Evaluasi



Berdasarkan tinjauan peneliti, Dokumen Adiwiyata tersebut berisikan upaya dan usaha Madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan program kerja yang dilakukan Madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar (Observasi, 2023). Visi dan Misi Madrasah terpampang jelas di depan halaman Madrasah sehingga guru dan peserta didik dapat memahami dan menerapkan apa yang menjadi tujuan Madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

2. Peran guru dalam program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

Porsi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guru memiliki peran yang lebih dominan dalam madrasah, untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan kelas rendah dan kelas tinggi maka peneliti mendalami peran tersebut. Pernyataan dari guru kelas 1 Ida Mahmudin Atika F, S.Pd.I, kelas 4 Nurul Hidayati S.Pd.I tentang pentingnya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan sebagai berikut:

“Sangat penting adanya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, dikarenakan karakter itu perlu di ajarkan dan tidak bisa instan dengan pembiasaan di dalam kelas dan diluar kelas dan menunjang peserta didik dalam mempersiapkan menjadi generasi yang memiliki generasi yang berwawasan lingkungan”

Peneliti meninjau bahwa peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui peserta didik kelas satu pada saat kegiatan bersih lingkungan dan piket ada sebuah penekanan baik dari segi mencontohkan dan mengarahkan (Observasi, 2023). Program Adiwiyata berupa pentingnya peran guru juga menjadikan salah satu upaya guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar seperti yang dipaparkan oleh guru kelas rendah, sebagai berikut:

“Menjadi teladan yang baik bagi peserta didik, memberikan dan membimbing dengan mengarahkan peserta didik untuk peduli lingkungan, dan memberikan arahan dalam memotivasi peserta didik dalam menjaga lingkungan”

Gambar 4. 8

Teladan Guru Kepada Peserta Didik



Upaya guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dari tinjauan peneliti dalam kegiatan bersih lingkungan setiap pagi guru menjadi teladan bagi peserta didik, guru ikut serta menyapu dan membersihkan lingkungan Madrasah demi tumbuhnya karakter peduli lingkungan pada peserta didik dan membuat nyaman pada proses pembelajaran (Observasi, 2023). Pentingnya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan tidak bisa dilakukan secara paksa atau dilakukan secara berkala ketika peserta didik kelas rendah diberikan nilai-nilai yang berwawasan lingkungan perlu adanya pemahaman yang intensif dan bahasa yang sederhana. Bentuk dari pentingnya peran guru di paparkan dari kelas rendah sebagai berikut:

“Menjadi teladan yang baik, Menerapkan sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan, dan pembiasaan sederhana membuang sampah sesuai dengan tempatnya”

Berdasarkan tinjauan peneliti, selain membersihkan lingkungan upaya guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik juga berupa pembiasaan sederhana dengan membuang sampah sesuai tempatnya, hal ini dilakukan ketika menemui sampah yang berada di dalam kelas maupun diluar kelas (Observasi, 2023). Bentuk lainnya dari wujud peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar yang dipaparkan oleh guru kelas tinggi sebagai berikut:

“Membimbing peserta didik, membuat RPP/Modul Ajar yang terintegrasi dengan lingkungan, mengadakan kegiatan bersih lingkungan, menjadi teladan bagi peserta didik, dan pembiasaan 1 menit berburu sampah di kelas”

Wujud dari peran guru sesuai dari tinjauan peneliti pada saat pembiasaan 1 menit berburu sampah tersusun dan ada pada tahapan rancangan pembelajaran (Observasi, 2023). Di MIN 10 Blitar sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan sangat mendukung karena Madrasah ini memiliki ekosistem dari sumber belajar, sehingga peserta didik bisa menerima pemahaman secara nyata dari lingkungan Madrasah.

Gambar 4. 9

Arahan Guru 1 Menit Berburu Sampah



Bentuk peran guru itu tidak terlepas dari membuat rencana pembelajaran. Di MIN 10 Blitar menggunakan RPP/Modul Ajar yang berbasis lingkungan hidup, wujud nyata dari rencana pembelajaran di MIN 10 Blitar di kemukakan oleh guru kelas tinggi dan kelas rendah sebagai berikut:

“Iya, RPP/Modul Ajar yang ada pada tahapan pembelajaran (berburu sampah 1 menit) tidak berdiri sendiri akan tetapi didasari dengan indikator pada rancangan pembelajaran”

Gambar 4. 10

RPP Berbasis Lingkungan

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
1.	Mengetahui benda-benda di kamar tidur
2.	Menjelaskan benda-benda di kamar tidur
3.	Siswa dirumah mampu mengenali tentang benda-benda di kamar tidur.
4.	Menjelaskan cara menjaga kebersihan lingkungan kamar tidur.
E. MATERI PEMBELAJARAN	
1.	Nama-nama benda yang berda di kamar tidur.
2.	Bacaan tentang benda di kamar tidur.
3.	Cara menjaga kebersihan lingkungan kamar tidur.
F. PENDEKATAN DAN METODE	
Pendekatan	: <i>Scientific</i>
Metode	: Tanya jawab, penugasan, talking stick, mix and match



Wujud nyata dari rancangan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan melalui Program Adiwiyata berupa RPP/Modul Ajar yang ada ketika guru menerangkan tentang bentuk jenis-jenis daun maka peserta didik diarahkan ke halaman Madrasah untuk mengamati dan menganalisa secara langsung (Observasi, 2023). Rencana pembelajaran yang dirancang oleh para guru di MIN 10 Blitar diterapkan pada RPP/Modul Ajar berupa tahapan pembelajaran dan seringkali di masukan dalam indikator pembelajaran. Hal ini

menjadikan peneliti ingin mendalami adakah metode ataupun teknik khusus dalam rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan, maka guru kelas rendah memaparkan penjelasan tentang adanya metode ataupun teknik khusus dalam rencana pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan sebagai berikut:

“Tidak ada, akan tetapi pada penerapannya menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik dapat mewujudkan secara nyata dalam proses pembelajaran”.

Metode ataupun teknik pembelajaran yang ada pada rancangan pembelajaran yang dijelaskan oleh guru kelas rendah selaras dengan penjelasan yang diberikan oleh guru kelas tinggi sebagai berikut:

“Tidak ada, beberapa kali menggunakan *Contextual Learning* peserta didik dapat belajar dari lingkungan yang berada di dalam kelas dan di MIN 10 Blitar di adakan kegiatan yang bersifat memperingati Hari Peduli Lingkungan Hidup”.

MIN 10 Blitar dari RPP/Modul Ajar berdasarkan tinjauan peneliti secara nyata menggunakan metode atau teknik yang bermacam-macam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di terapkan pada saat itu juga, sehingga kekhususan itu tidak ada akan tetapi metode Demonstrasi untuk kelas rendah dan *Contextual Learning* untuk kelas tinggi dirasa sesuai untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar (Observasi, 2023). Lingkungan Madrasah menjadi salah satu poin penting dalam menunjang proses pembelajaran, sumber belajar mengenai lingkungan di MIN 10 Blitar

dijadikan sarana dalam mengintegrasikan dengan pembelajaran melalui Program Adiwiyata, adapun cara berikut yang di paparkan oleh guru kelas tinggi dalam mengintegrasikan lingkungan dengan pembelajaran sebagai berikut:

“Melalui sumber belajar yang dikaitkan dengan lingkungan Madrasah”

Integrasi lingkungan pada pembelajaran berdasarkan tinjauan peneliti sumber belajar yang tersedia di MIN 10 Blitar berupa tumbuhan yang bermacam-macam jenisnya dan pemanfaatannya (Observasi, 2023). Adapun penjelasan tentang mengintegrasikan lingkungan dengan pembelajaran yang dipaparkan oleh guru kelas rendah sebagai berikut:

“Melalui hal kecil yakni menjaga kebersihan kelas dari piket kelas dan sumber belajar dari lingkungan Madrasah”

Lingkungan Madrasah yang dijadikan sumber belajar berupa tanaman yang berada di halaman dan kebun Madrasah dan pada saat pembelajaran Matematika di kelas rendah guru mengajarkan angka atau berhitung dengan melakukan memungut sampah daun kering (Observasi, 2023). Piket kelas yang ditanamkan pada kelas rendah dibimbing dengan begitu intensif dan dengan bahasa yang mudah dimengerti untuk peserta didik kelas rendah (Observasi, 2023).

Gambar 4. 11

Sumber Belajar yang ada di Lingkungan Madrasah



Sumber belajar dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari Indikator peserta didik memiliki wawasan lingkungan hidup dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan, berikut penjelasan dari guru kelas rendah:

“Mampu menerima materi yang berwawasan lingkungan hidup, Peserta didik dapat mandiri dalam menjaga lingkungan, peserta didik yang bisa mengingatkan teman yang lainnya untuk menjaga kebersihan”

Indikator peserta didik memiliki wawasan lingkungan hidup berdasarkan tinjauan peneliti ketika peserta didik melakukan kegiatan bersih lingkungan setiap pagi terlihat bentuk kemandirianya berupa membersihkan lingkungan Madrasah tanpa menunggu arahan dari guru melainkan ada sebuah kesadaran dari peserta didik itu sendiri (Observasi, 2023). Karakter peduli lingkungan merupakan sudut

pandang guru yang dijadikan pedoman dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, hal ini dijelaskan oleh guru kelas tinggi:

“Membuang sampah secara terpilah, dapat menjaga lingkungan, dan dapat menjadi teladan peserta didik yang lain”

Gambar 4. 12

Kemandirian Peserta Didik Merawat Lingkungan



Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dapat dilihat dari peserta didik yang mampu menerima materi yang berwawasan lingkungan hidup. Kedua pernyataan sesuai dari tinjauan peneliti bahwa secara nyata kelas rendah dan kelas tinggi memiliki sedikit perbedaan ketika kelas rendah hanya mampu menerima dan melakukannya maka dari kelas tinggi adanya proses berfikir atau menganalisa pada kegiatan membuang sampah secara terpilah dengan baik dan benar serta menjadi teladan bagi peserta didik yang lain (Observasi, 2023). Kegiatan yang menjadikan peserta didik yang

mampu menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas dijelaskan oleh guru kelas tinggi, sebagai berikut:

“Pendidikan Hari Lingkungan hidup, di kelas berburu sampah 1 menit, pembiasaan bersih lingkungan, membuat slogan kalimat persuasif untuk menjaga lingkungan”.

Pernyataan tentang Lingkungan Madrasah yang dijadikan sumber belajar berupa tanaman yang berada di halaman dan kebun Madrasah dan pada saat pembelajaran Matematika di kelas rendah guru mengajarkan angka atau berhitung dengan melakukan memungut sampah daun kering (Observasi, 2023). Piket kelas yang ditanamkan pada kelas rendah dibimbing dengan begitu intensif dan dengan bahasa yang mudah dimengerti untuk peserta didik kelas rendah (Observasi, 2023).Kegiatan lainya juga dijelaskan oleh guru kelas rendah, berupa:

”Piket kelas, kegiatan bersih lingkungan di pagi hari, berburu sampah 1 menit,membawa *Tumbler* pada kegiatan zero plastik, dan Pendidikan Hari Lingkungan hidup”.

Gambar 4. 13

Meminimalisir Sampah



Kegiatan berburu sampah 1 menit dilakukan di dalam kelas pada saat akan memulai pembelajaran dan kegiatan tersebut di tulis didalam RPP/Modul Ajar, slogan kalimat persuasif terdapat di halaman Madrasah untuk menyadarkan peserta didik bahwa pentingnya menumbuhkan dan menjaga lingkungan (Observasi, 2023). Kegiatan tersebut tidak terlepas dari dengan adanya pilihan peserta didik untuk dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain, pernyataan ini disampaikan oleh guru kelas rendah dan guru kelas tinggi:

“Peserta didik pilihan yang dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain berupa ketua kelas dan Kader Adiwiyata”

Peserta didik pilihan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dijadikan teladan berdasarkan tinjauan peneliti melalui Kader Adiwiyata yang menjadi teladan bagi peserta didik yang lain melalui usaha dalam membuat slogan dari bekas kayu potogan yang berisikan kata-kata nama latin tumbuhan dan kalimat persuasif untuk merawat lingkungan (Observasi, 2023). Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan peserta didik juga menghasilkan bentuk dari pemikiran yang bersifat kreatif dan inovatif dari para guru, berikut pernyataan dari guru kelas tinggi:

“Komposter, Slogan dari kayu sebitan, dan celengan yang dihias dari bekas kain perca”

Gambar 4. 14
Membuat Komposter



Kreatifitas dan inovasi yang dilakukan oleh peserta didik dan guru bermacam-macam, berdasarkan tinjauan peneliti, produk tersebut bermanfaat bagi peserta didik baik dari segi penggunaannya dan ilmu yang didapat, peserta didik bisa ikut andil secara langsung pada proses pembuatan komposter untuk tanaman di kebun Madrasah dari inovasi yang ada peserta didik secara antusias (Observasi, 2023). Dalam prakteknya suatu konsep atau teori ada beberapa kekurangan atau ketidak sempurnaan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, terdapat perlakuan guru jika mendapati peserta didik menyimpang bahkan enggan untuk menjaga lingkungan berikut pernyataan dari guru kelas tinggi:

“Mengingatkan dan diberikan sanksi yang mendidik”

Berdasarkan tinjauan peneliti, pada saat istirahat dan selesai pembelajaran terkadang peserta didik yang menyimpang dan merusak lingkungan, sehingga penindakan terjadi berupa membersihkan daun kering yang jatuh pada peserta didik (Observasi, 2023). Perbedaan

dalam menangani peserta didik memiliki cara tersendiri, begitu juga guru kelas rendah dalam menangani peserta didik dengan pola pikir yang konkrit, berikut pernyataan tentang perlakuan guru jika mendapati peserta didik menyimpang bahkan enggan untuk menjaga lingkungan :

”Melihat watak peserta didik, melakukan pendekatan, memberikan pemahaman manfaat dan akibat buruknya”

Gambar 4. 15
Penindakan Peserta Didik Merawat Lingkungan



Perilaku yang buruk peserta didik apabila dibiarkan maka akan berlanjut dan berimbas bagi karakternya, sehingga peserta didik yang menyimpang mendapatkan peringatan berupa sanksi yang mendidik untuk menjaga dan membersihkan lingkungan. Begitupun dalam menangani peserta didik memiliki perbedaan adapun perbedaan tersebut dijelaskan oleh guru kelas rendah, sebagai berikut:

“Kelas rendah lebih mudah di arahkan, kelas tinggi sulit untuk di arahkan”

Sudut pandang dari guru kelas tinggi berpendapat tentang dalam menangani peserta didik, sebagai berikut:

”Kelas bawah lebih belajar dari hal yang sederhana, sedangkan kelas atas mampu dalam mengkoordinasikan dan berpikir secara abstrak”

Gambar 4. 16

PHLH Kelas Rendah



Penanganan peserta didik oleh guru ditinjau dari kelas rendah mudah di arahkan dengan tingkat pemahaman yang sederhana dan mereka lebih bisa menerima arahan dari guru tanpa memikirkan bagaimana dan mengapa, sedangkan dari kelas tinggi dapat mengkoordinasikan khususnya yang menjadi Kader Adiwiyata menjadi teladan, dan peserta didik di kelas tinggi guru menjelaskanya dengan bahasa yang mendalam ketika menumbuhkan karakter yang berwawasan lingkungan hidup (Observasi, 2023).

C. Bentuk karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.

Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan itu tidak terlepas dari bagaimana sikap peserta didik dalam merespon yang diberikan oleh guru. Sikap peserta didik cenderung mengikuti dari pembiasaan dan akan menghasilkan kemandirian yang bersifat memiliki wawasan peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata. Sudut pandang Kepala Madrasah mengenai sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata, melalui pemaparan sebagai berikut :

“Pembiasaan Bersih Lingkungan di Madrasah pada setiap pagi hari, mampu membuang sampah di tempat sampah terpilah, antusias dalam membuat produk pembelajaran yang berkaitan dengan pemanfaatan lingkungan, dan berperan dalam pengenalan tumbuhan melalui slogan”

Pembiasaan Bersih Lingkungan di Madrasah pada setiap pagi hari berdasar tinjauan peneliti setiap pagi peserta didik membersihkan lingkungan Madrasah mulai dari kelas satu hingga kelas enam ikut turut andil dalam kegiatan tersebut (Observasi, 2023). Tempat sampah terpilah yang disediakan oleh Madrasah menjadi salah satu bentuk praktik secara langsung peserta didik memiliki wawasan lingkungan hidup, hal ini juga dinyatakan oleh Kepala Koordinator Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar mengenai sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata, sebagai berikut :

“Sikap peserta didik tertib dalam melaksankanya akan tetatapi di dampingi oleh Bapak/Ibu guru”

Gambar 4. 17

Perilaku Tertib Membuang Sampah Secara Terpilah



Guru ketika menanamkan nilai-nilai penting yang berhubungan dengan karakter peduli lingkungan mendapat respon dari peserta didik, sikap peserta didik ketika kegiatan bersih lingkungan setiap pagi berdasarkan tinjauan peneliti peserta didik diarahkan dan di bimbing oleh guru pada saat menyapu dan mengumpulkan sampah (Observasi, 2023). Adapaun tentang respon peserta didik dipaparkan oleh guru kelas rendah dan kelas tinggi, sebagai berikut:

“Peserta didik dapat menerima, mengapresiasi, mempraktikan, dan mandiri bersamaan dengan bimbingan dan dukungan oleh guru”

Sikap perilaku peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata pada saat menerima arahan dari guru menjadikan peserta didik lebih menunjukkan sikap-sikap yang

berwawasan lingkungan hidup, lebih detailnya dari pernyataan yang dipaparkan oleh guru kelas tinggi, sebagai berikut:

“Disiplin dari pembiasaan, peduli lingkungan dengan merawat kelas melalui kegiatan piket, wajib membawa botol air minum untuk meminimalisir adanya sampah, membuat kompos yang digunakan untuk kebun Madrasah”

Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat dari guru kelas rendah, menyatakan bahwa sikap peserta didik dapat merespon arahan guru, sebagai berikut:

“Secara signifikan peserta didik melalui pembiasaan secara mandiri dapat menjaga lingkungan walaupun ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengerti tujuan dari Madrasah pada kelas rendah”

Berdasarkan tinjauan peneliti, upaya guru yang direspon peserta didik dalam pembuatan kompos terlaksana melalui Kader Adiwiyata, Kader Adiwiyata memiliki POKJA (Program Kerja) dengan anggota total keseluruhan 98 anggota dari kelas 4 hingga kelas 6 salah satunya pembuatan kompos. Kompos yang telah di buat oleh peserta didik akan langsung di aplikasikan pada lahan kebun Madrasah, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik diajarkan untuk pemanfaatan lingkungan yang ada dengan pertimbangan nilai peduli terhadap lingkungan (Observasi, 2023).

Sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang mereka miliki tentunya tidak terlepas dari perasaan dan bagaimana bentuk atau wujud peserta didik melaksanakannya. Peserta didik

merasakan menerima wawasan terkait peduli lingkungan yang diberikan oleh guru di lingkungan Madrasah dan peserta didik merasakan adanya peran guru dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup, hal ini diterima oleh saudara Septian Cahyo Dwi Prasetyo Kelas 5 Nasution dan Kader Adiwiyata serta Peserta didik Kelas 3 Dewi Sartika saudari Cinta Alularensy. Adapun wujud peran guru yang dirasakan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dijelaskan oleh peserta didik kelas tinggi, sebagai berikut:

“Kader Adiwiyata, piket, PHLH, memberikan contoh yang baik bagi teman-teman lain”

Wujud peran guru juga dirasakan oleh peserta didik kelas rendah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, sebagai berikut:

“Piket Kelas, kegiatan bersih lingkungan pagi hari, membuang sampah secara terpilah ”

Wujud bentuk peran guru yang dirasakan oleh peserta didik di kelas tinggi pada kegiatan PHLH (Hari Ozon Internasional), peserta didik menyampaikan ajakan untuk peduli lingkungan melalui poster yang dibuat dengan tujuan sebagai kesadaran dan kemandirian bersifat berwawasan lingkungan hidup .Sedangkan kelas rendah pada kegiatan PHLH (Hari Ozon Internasional), mereka mengenal lingkungan secara sederhana dengan mewarnai yang bertujuan peserta didik lebih memiliki karakter yang faham akan lingkungannya dan bagaimana cara memperlakukakannya (Observasi, 2023).

Gambar 4. 18
Poster Peserta Didik Kegiatan Pada PHLH



peserta didik merasakan adanya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Adapun penjelasan yang disampaikan oleh peserta didik kelas tinggi dan peserta didik kelas rendah, sebagai berikut:

“Senang, Seru, bermanfaat pada saat di rumah”

“Senang, Karena bisa di bantu diberikan pengetahuan”

Peserta didik saat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan peduli lingkungan sangat antusias, penyebab peserta didik antusias itu, dikarenakan peserta didik secara langsung dapat belajar dan menerima informasi secara langsung baik dalam kelas maupun diluar kelas yang bersifat nyata (Observasi, 2023). Peserta didik mengetahui bahwasannya ketika mereka menerima wawasan peduli lingkungan termasuk dalam lingkup Program Adiwiyata yang berkaitan dengan lingkungan hidup. Berikut penjelasan dari peserta didik kelas tinggi dan peserta didik kelas rendah, sebagai berikut:

“Iya, seperti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dikaitkan dengan lingkungan Madrasah”

“Iya, karena bisa disiplin untuk menjaga dan merawat lingkungan Madrasah pada kegiatan bersih lingkungan”

Pembelajaran dengan menanamkan wawasan lingkungan hidup melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang bersifat insidental, berdasarkan tinjauan peneliti pada saat pembelajaran yang membahas anatomi tumbuhan pada daun, maka peserta didik secara langsung belajar dari lingkungan Madrasah yang tersedia macam-macam jenis tumbuhan (Observasi, 2023). Pembiasaan yang dilakukan pada peserta didik akan berbuah kemandirian sehingga mereka bisa disiplin dalam menjaga dan merawat lingkungan.

Peserta didik merasakan kegiatan Madrasah yang berkaitan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan. Berikut penjelasan dari peserta didik kelas tinggi dan peserta didik kelas rendah, sebagai berikut:

“Ada, Piket kelas, kegiatan bersih lingkungan pada setiap pagi hari, dan membuat Komposter”

“Ada, kegiatan bersih lingkungan pada setiap pagi hari”

Gambar 4. 19

Hasil Kegiatan Bersih Lingkungan



Peserta didik yang berada di MIN 10 Blitar dalam melakukan kegiatan berhubungan dengan menjaga lingkungan memiliki perbedaan dari segi porsinya. Peserta didik yang berada di kelas rendah memahami kegiatan sederhana seperti piket dan kegiatan bersih lingkungan setiap pagi, sedangkan pada kelas tinggi peserta didik memahami kegiatan pembelajaran yang ada di dalam kelas dapat diintegrasikan dengan lingkungan yang berada di Madrasah seperti mendaur ulang sampah dengan tujuan dijadikan pupuk kompos (Observasi, 2023). Respon yang baik diberikan oleh peserta didik kelas tinggi dan peserta didik kelas rendah melalui pemaparan sebagai berikut:

“Menerima dan dilakukan dengan sepenuh hati”

”Senang, karena bisa membantu merawat lingkungan”

Respon baik yang ditunjukkan peserta didik berdasarkan tinjauan peneliti, ketika peserta didik melakukan kegiatan bersih lingkungan terlihat antusias mulai dari membersihkan halaman Madrasah, mengumpulkan sampah secara terpilah, dan membersihkan ruang kelas masing-masing sesuai jadwal piketnya (Observasi, 2023) peserta didik pada saat menerima wawasan yang berkaitan dengan lingkungan hidup sangat baik, terlihat

bahwasannya lingkungan Madrasah ketika awal pembelajaran dimulai atau ketika peserta didik masuk ke dalam kelas bersih dan tertata rapi.

Peserta didik baik dari kelas tinggi maupun kelas rendah memiliki beberapa perbedaan karakter peduli lingkungan. Adapun penjelasan yang diberikan oleh peserta didik kelas tinggi dan peserta didik kelas rendah, sebagai berikut:

“Bersih lingkungan, Kader Adiwiyata, mengingatkan teman untuk menjaga kebersihan”

”Menjaga kebersihan dan melakukan secara mandiri kegiatan pembiasaan”

Beberapa peserta didik di kelas tinggi memiliki tanggung jawab dan peran dalam menjaga lingkungan Madrasah. Program kerja (POKJA) adalah salah satu tanggung jawab yang bersifat pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang ada pada peserta didik yang bertugas sebagai Kader Adiwiyata, peserta didik tersebut secara tidak langsung memberikan teladan kepada peserta didik yang lain dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan POKJA tersebut ada dalam SK Kader Adiwiyata (Observasi, 2023).

Peserta didik pada saat menerapkan Program Adiwiyata baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas terdapat sedikit kesalahan dikarenakan belum maksimalnya dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa cara guru dalam mentertibkan peserta didik, berikut sudut pandang peserta didik yang diterima tentang bagaimana guru

menindaklanjuti peserta didik yang menyimpang dari nilai-nilai ketidakpedulian pada lingkungan hidup:

“Ada, hukuman membersihkan daun kering yang berada di dalam atau di luar kelas”

Hukuman/*punishment* yang dilakukan oleh peserta didik dari guru itu bersifat mendidik dengan tujuan untuk memberikan efek jera dan memberikan pembelajaran secara tidak langsung, berdasarkan tinjauan peneliti, pada saat peserta didik berperilaku tidak peduli pada lingkungan Madrasah guru akan menegurnya melalui memungut sampah yang masih tersisa (Observasi, 2023). Membersihkan di halaman Madrasah menjadikan suasana dan kondisi Madrasah menjadi bersih dan nyaman, peserta didik yang memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan akan memberikan teladan/contoh yang baik bagi teman-temannya, berikut penjelasan dari peserta didik kelas tinggi dan kelas rendah ketika mendapati temannya yang merusak lingkungan dan kebersihan:

“Menasehati dan memberi contoh”

Gambar 4. 20

Kader Adiwiyata Menjadi Teladan Yang Baik



Kesadaran tinggi yang dimiliki peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan maka akan memberikan *impact* kepada peserta didik yang lain, khususnya peserta didik yang menjadi Kader Adiwiyata mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab kepada lingkungan Madrasah yang ada di MIN 10 Blitar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar

Peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan itu tidak spontan keberadaannya, perlunya kebijakan yang mengatur dengan tujuan memaksimalkan peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan secara optimal. Kebijakan tidak remeh dalam Program Adiwiyata dikarenakan kebijakan Madrasah yang menjadikan peserta didik berwawasan lingkungan itu dijelaskan melalui Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No 05 2013 Pasal 6 bahwa kebijakan itu menjadi salah satu komponen dalam menjadikan peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup.

1. Kebijakan Madrasah yang Menjadikan Peserta Didik Berwawasan Lingkungan Hidup

Problematika pada lingkungan hidup dan perilaku-perilaku yang menyimpang dalam menjaga dan melestarikan lingkungan menjadi isu-isu penting yang ada pada dunia Internasional, MIN 10 Blitar menjadi salah satu kelompok individu yang menepis akan perilaku merusak lingkungan. MIN 10 Blitar merupakan Madrasah tingkat dasar, peserta didik yang ada di MIN 10 Blitar merupakan peserta didik yang menjadi salah satu generasi penerus bangsa yang berwawasan lingkungan hidup,

oleh karena itu kesadaran secara dini mulai ditanamkan pada peserta didik. Kesadaran pada peserta didik tidak tumbuh semerta-merta berasal dari keturunan, akan tetapi memelurkan pembiasaan sejak dini, termasuk karakter peduli lingkungan itu berjalan berdasarkan pembiasaan pada lingkungan Madrasah, pendapat ini sejalan dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa watak atau karakter peserta didik dapat dibentuk melalui kegiatan atau usaha aktif dengan membentuk suatu kebiasaan dalam Madrasah sehingga akan terbentuk karakter sejak dini (Fitri, 2012).

Salah satu komponen dari Program Adiwiyata memuat kebijakan Madrasah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, yang mana kebijakan tersebut ada pada Kepada Madrasah yang mengarahkan guru maupun peserta didik menjadi pelaku dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan berwawasan lingkungan (Mukminin, 2014). Visi misi MIN 10 Blitar menjadi landasan kebijakan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dan *Zero* plastik merupakan bentuk dari visi misi yang dijelaskan pada Madrasah dengan tujuan untuk menjaga, mengolah, meminimalisir penggunaan sampah plastik. Peran guru menjadi tombak penting dalam mengimplementasikan kebijakan Madrasah yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik melalui Program Adiwiyata.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar memulai dalam berupaya menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata

pada tahun 2015, hingga saat ini Madrasah sudah memiliki predikat Adiwiyata Mandiri dan di Tahun 2024 akan dilakukan evaluasi visitasi untuk mempertahankan predikat saat ini. Upaya demi upaya dilakukan salah satunya pembiasaan kegiatan bersih lingkungan setiap pagi hari, setiap pagi peserta didik MIN 10 Blitar memiliki kewajiban untuk menjaga dan merawat Madrasah, peserta didik membersihkan halaman, memilah sampah secara mandiri maupun adanya perananguru dalam membimbing peserta didik. Peran guru dalam menumbuhkan karakter pada proses pembiasaan terdapat intisari yang didapati bahwa salah satu tujuan khusus pada Program Adiwiyata melalui *Awareness* dapat terjalin, Madrasah yang menerapkan Program Adiwiyata itu mampu dalam menumbuhkan rasa kesadaran melalui pembiasaan tentang kepedulian realitas lingkungan(Kompri, 2014).

Komponen-komponen yang ada dalam Program Adiwiyata salahsatunya adalah sarana dan prasaranan (Dasrita et al., 2015). Tempat sampah, alat kebersihan,dan Kantin Sehat yang berada di MIN 10 Blitar mennjadi sarana dan Prasarana yang menunjang Madrasah khususnya guru dalam memaksimalkan praktik pembelajaran peduli terhadap lingkungan, Kantin Sehat yang berada di MIN 10 Blitar menjadi pembelajaran bagi peserta didi bahwasanya pentingnya menjaga penggunaan sampah plastik, Madrasah dapat mengontrol bagaimana penggunaan sampah plastik yang ada pada pembelajaran peserta didik dapat direalisasikan. Salah satu poin penting yang menjadi

tumbuhnya wawasan yang peduli terhadap lingkungan yakni *Knowledge* (Kompri, 2014), merealisasikan pemahaman dan pengetahuan itu menjadi nilai yang besar dalam proses berpikir peserta didik.

Sosialisasi saat mengutarakan dalam mendukung tersampainya poin-poin penting yang menjadikan karakter baik menjadi prinsip pondasi yang menjadi peran seorang guru dalam kemaksimalan (Daryanto & Darmiatun, 2013). Pada saat upacara bendera, kegiatan insidental dan kegiatan partisipatif yang berkaitan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan menjadi alat untuk mensosialisasikan poin-poin penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan yang dilakukan oleh guru.

Peningkatan kemampuan menjadikan konsep dan pemahaman menjadi maksimal, adanya kerja sama melalui pihak yang terkait dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan dilakukan oleh MIN 10 Blitar melalui Dinas Lingkungan Hidup, Komite Madrasah, dan pendampingan pembuatan kurikulum yang terintegrasi dengan lingkungan hidup menjadi titik utama dalam peningkatan peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Hal ini menjadi penting ditinjau bahwa dalam pondasi prinsip peran guru melibatkan masyarakat dalam upaya membangun karakter (Daryanto & Darmiatun, 2013). Rangkaian perilaku yang dimiliki guru dapat mempengaruhi proses itu berjalan sesuai dengan rencana (Lantaeda et al., 2017). Peran

guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan selain menjadi sosok yang merancang proses pembelajaran secara sistematis perilaku dan teladan guru juga menjadi bentuk proses pembelajaran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan. Seorang guru harus benar-benar hati-hati dalam setiap perbuatan yang dilakukannya, mengingat guru tidak hanya mengajarkan pembelajaran di lingkungan Madrasah melainkan perbuatan yang menyimpang khususnya perilaku-perilaku yang apatis terhadap lingkungan maupun perbuatan yang merusak lingkungan tidak selayaknya dilakukan, mengingat di MIN 10 Blitar guru melakukan bimbingan dan arahan untuk senantiasa peduli lingkungan. Teladan guru dalam membimbing peserta didik untuk menjaga dan merawat lingkungan melalui Program Adiwiyata selalu menjadi poin penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata, melalui sosialisasi pada saat upacara bendera dan bimbingan guru pada semua proses pembelajaran menjadikan peserta didik mandiri, dari pembiasaan yang ada pada karakter peserta didik maka akan timbul kemandirian karakter peduli lingkungan. Harapan tersebut selaras dengan pernyataan bahwa peran memiliki tujuan tertentu bagaimana bertindak sesuai apa yang diharapkan.

2. Kurikulum Yang Terintegrasi Dengan Lingkungan Hidup

Pentingnya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar itu tidaklah instan, mengingat

bahwasannya karakter itu perlu di ajarkan dan tidak bisa secara langsung akan tetapi dengan pembiasaan di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembiasaan yang diterapkan akan berjalan maksimal apabila dilakukan dengan rutin yang diimbangi dengan kegiatan spontan yang bersifat penyadaran (Efendi, 2020). Pembiasaan yang dilakukan oleh MIN 10 Blitar melalui kegiatan bersih lingkungan setiap pagi dan piket kelas. Kegiatan tersebut guru memiliki peranan penting dalam memberikan contoh.

Rencana pembelajaran itu menjadi kewajiban guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang pada akhirnya peranan itu diwujudkan dalam kurikulum yang berintegrasi dengan lingkungan hidup. Wujud kurikulum ini berupa RPP/modul ajar yang ada di MIN 10 Blitar terintegrasi dengan lingkungan hidup melalui indikator pembelajaran atau indikator ketercapaian tujuan pembelajaran, tahapan-tahapan pembelajaran yang berupa satu menit berburu sampah yang dilakukan pada awal atau akhir pembelajaran. RPP/Modul ajar yang terintegrasi dengan lingkungan hidup itu menjadi pondasi prinsip bahwasanya peranan guru menyusun kurikulum dengan dilengkapi pengembangan dan pemantauan penerapan (Daryanto & Darmiatun, 2013). Pada proses pembelajaran yang menumbuhkan karakter peduli lingkungan selain menjadi pondasi prinsip juga terdapat strategi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, hal ini dijelaskan bahwa pada jenjang Madrasah melalui program hijau dan bersih lingkungan

pada jam sebelum belajar untuk terjun langsung dalam merawat, melestarikan, dan menjaga lingkungan sekitarnya (Ismail, 2021).

Metode atau teknik pembelajaran yang berada di MIN 10 Blitar dalam rencana pembelajaran tidak ada teknik atau metode khusus, akan tetapi metode demonstrasi atau *contextual learning* diterapkan pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataannya bahwasannya metode pembelajaran *contextual learning* dapat digabungkan dengan metode-metode seperti eksperimen demonstrasi dan *Problem Based Learning*. Penggunaan metode tersebut dapat dilaksanakan di MIN 10 Blitar yang terintegrasi dengan lingkungan hidup pada proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan keterkaitannya sumber belajar yang berada di lingkungan yang mendukung (Ningrum & Purnama, 2019)

Kurikulum yang berbasis lingkungan hidup di MIN 10 Blitar itu juga menyangkut tentang sumber belajar. Melalui lingkungan yang berada di MIN 10 Blitar Guru dapat menjadikan sumber belajar mengingat Madrasah tersebut memiliki banyak jenis tumbuhan, secara tidak langsung peserta didik mendapatkan ilmu secara realistis dan guru dapat memaksimalkan adanya sarana sumber belajar yang ada di MIN 10 Blitar. Sumber belajar baik dalam konsep atau teori itu perlu di praktekkan secara langsung seperti contoh peserta didik harus menjaga dan merawat lingkungan, contoh tersebut itu tidak bisa di praktekkan

dengan maksimal tanpa adanya teladan guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Pada suatu proses pembelajaran tidaklah lengkap apabila dalam suatu pembelajaran tidak ada produk pembelajaran baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Mengingat Kepala Madrasah yang berada di MIN 10 Blitar peran Guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan itu salah satunya membimbing peserta didik dalam menghasilkan produk pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai peduli lingkungan. Produk pembelajaran yang berada di MIN 10 Blitar itu menjadikan peserta didik berjalan sesuai dengan khusus kegiatan Program Adiwiyata, yakni pada bagian *skill* (keterampilan). Keterampilan mengolah produk pembelajaran yang berada di MIN 10 Blitar itu menjadikan peserta didik peka pada lingkungan sendiri mengingat produk yang dihasilkan itu menyangkut tentang kelestarian dan menjaga lingkungan. Hal ini menjadi nilai bahwasannya pendidikan karakter lingkungan sejatinya menopang pendidik ketika memberikan wawasan mengenai lingkungan hidup, pendidikan karakter lingkungan hidup dapat menjadi ukuran kepekaan peserta didik pada lingkungannya (Purwanti, 2017).

3. Kegiatan yang Bersifat Partisipatif Dalam Penumbuhan Karakter Peduli Lingkungan

Kegiatan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar itu tidak hanya berjalan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran, melainkan banyak agenda yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan yang berhubungan peduli lingkungan hidup. *Zero plastic* yang berada di MIN 10 Blitar disepakati oleh para guru dalam upaya meminimalisir penggunaan sampah plastik, guru mengarahkan peserta didik untuk membawa botol minuman dari rumah yang digunakan untuk tujuan meminimalisir penggunaan sampah plastik. Hal ini menjadi penting mengingat terdapat salah satu manfaat dari Program Adiwiyata yang berupa meminimalisir kerusakan lingkungan (Kurniwati, 2020).

Kegiatan PHLH (Peringatan Hari Lingkungan Hidup) salah satunya Hari Ozon Internasional menjadi agenda yang dilakukan oleh MIN 10 Blitar mengingat peran guru tidak hanya melakukan pembelajaran yang ada dalam kelas melainkan juga kegiatan yang berwawasan lingkungan yang ada di luar kelas. Peserta didik membawa pesan untuk senantiasa merawat bumi berupa poster yang berisikan tentang Hari Ozon, sedangkan beberapa peserta didik yang lain mewarnai dengan tujuan untuk mengenal dan menjaga lingkungannya melalui pemahaman yang sederhana. Hal ini mengingat peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi gambaran perilaku yang akan diimplementasikan, peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada kegiatan ini menjadi penting karena menjadi pondasi penting untuk

menjadikan suasana dan kondisi Madrasah yang memiliki rasa kepedulian (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Kegiatan bersih lingkungan setiap pagi yang dilaksanakan oleh MIN 10 Blitar teladan guru berbentuk pengarahan kepada peserta didik, melalui pembiasaan tersebut akan timbul karakter dan sikap yang mencintai lingkungan. Guru di MIN 10 Blitar pada saat pagi hari ketika sebelum memulai pembelajaran memberikan pengaran dan teladan kepada peserta didik untuk membersihkan halaman Madrasah di depan kelasnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwasannya sikap mencintai itu terbentuk melalui teladan dan pembiasaan secara terus menerus (Hidayati, 2016)

Kegiatan peserta didik yang dibimbing oleh guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan juga berupa pembuatan kompos dan papan slogan dari sisa kayu di MIN 10 Blitar. Kegiatan tersebut bersifat khusus dalam artian peserta didik yang menjadi Kader Adiwiyata memegang peran penting dalam menjaga dan mengembangkan rasa kepedulian pada lingkungan. Hal ini selaras dengan teori yang menyatakan bahwa terdapat manfaat yang luas untuk menjaga lingkungan Madrasah yang sehat, nyaman, indah, dan bersih melalui *Agent Of Change* dalam hal ini peserta (Rokhmah, 2019). Kader Adiwiyata yang ada di MIN 10 Blitar itu menjadi penting. Mengingat ada manfaat menyerahkan wawasan lingkungan kepada calon generasi penerus bangsa.

B. Bentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar.

Setiap lembaga pendidikan memiliki ciri khas masing-masing dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, ciri tersebut tidak lepas adanya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan, dari peran yang diberikan kepada peserta didik mustahil tidak adanya sikap peserta didik yang memiliki wawasan lingkungan hidup. Termasuk di MIN 10 Blitar salah satu tujuan dari Program Adiwiyata yang diterapkan di Madrasah yakni menjadikan peserta didik yang berwawasan lingkungan sesuai dengan visi MIN 10 Blitar. Kepedulian lingkungan diwujudkan melalui sikap yang merawat dan menyayangi lingkungan, yang dapat diwujudkan melalui kesediaan diri untuk berperan aktif dalam meningkatkan dan memelihara kualitas lingkungan dalam setiap perilaku yang berhubungan dengan lingkungan (Arifah & Fuadah, 2020).

Implementasi sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah itu berbeda-beda. Di MIN 10 Blitar sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan itu diwujudkan dengan peserta didik memahami bahwasannya di Madrasah tersebut terdapat Program Adiwiyata, perasaan senang dan menerima dengan baik merupakan bentuk dari peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup. Melalui kegiatan yang berhubungan dengan menjaga dan merawat lingkungan peserta didik terbiasa dan secara berkala peserta didik mandiri dalam menerapkan karakter peduli

lingkungan. Hal ini merupakan salah satu wujud dari individu (peserta didik) yang memiliki karakter peduli lingkungan (Irfianti et al., 2016).

Wawasan peduli lingkungan khususnya peserta didik yang menjadi Kader Adiwiyata itu berupa program kerja yang dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan disiplin, adapun wujud dari program kerja peserta didik yang menjadi Kader Adiwiyata salah satunya yaitu pembuatan slogan yang berasal dari bekas potongan kayu dan kompos yang digunakan untuk kebun Madrasah. Hal ini selaras dengan teori indikator individu (peserta didik) peduli lingkungan yakni perawatan lingkungan wawasan dan aksi peserta didik dalam pemeliharaan supaya tetap nyaman dan bersih (Irfianti et al., 2016).

Secara general peserta didik di MIN 10 Blitar menerapkan meminimalisir sampah plastik melalui sikap peserta didik dengan membawa botol minuman dari rumah. Upaya meminimalisir merupakan salah satu bentuk dari indikator peserta didik yang memiliki karakter peduli lingkungan (Novandi, 2021). Tempat sampah secara terpisah di depan kelas menunjukkan bahwa adanya suatu proses pengenalan pada peserta didik dalam membuang sampah sesuai dengan jenisnya, mengingat di Madrasah terdapat kelas rendah dan kelas tinggi maka dalam hal ini kecenderungan pemahaman peserta didik dalam memilah sampah terdapat sebuah keterbatasan. Mengelola sampah dengan baik berdasarkan jenisnya di tempat yang sesuai merupakan indikator peserta didik yang memiliki wawasan peduli lingkungan .

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah melalui proses analisa data pada penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar” maka dapat diambil kesimpulan melalui penjabaran di bawah ini, sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar
 - a. Kebijakan Madrasah yang berbasis lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata

Visi dan Misi Madrasah khususnya pada poin melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan budaya peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata. Visi Misi ini di tunjukan bahwasanya kebijakan Madrasah berbasis lingkungan hidup yang berupa teladan dan bimbingan guru dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan hidup pada peserta didik di MIN 10 Blitar.

- b. Kurikulum yang terintegrasi lingkungan hidup

RPP/Modul Ajar yang terintegrasi dengan lingkungan hidup merupakan bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dengan tujuan untuk memberikan wawasan peduli

lingkungan. RPP/Modul Ajar ditunjukkan bahwa kurikulum yang terintegrasi dengan lingkungan hidup berupa Indikator Pembelajaran, tahapan pembelajaran (1 Menit berburu sampah), dan Sumber belajar yang terintegrasi dengan lingkungan hidup pada peserta didik di MIN 10 Blitar.

c. Kegiatan yang bersifat Partisipatif

Kegiatan partisipatif menjadi bentuk bahwa para guru berupaya memberikan pembiasaan dan wawasan mengenai lingkungan hidup melalui Program Adiwiyata. Pembiasaan dan wawasan tersebut berupa Pembiasaan kegiatan bersih lingkungan setiap pagi dengan bimbingan guru, dan Wawasan melalui kegiatan Peringatan Hari Lingkungan Hidup. Kegiatan tersebut berjalan dengan adanya peran guru dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan wawasan peduli lingkungan.

2. Bentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di MIN 10 Blitar

Sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan itu diwujudkan dengan peserta didik memahami bahwasannya di Madrasah tersebut terdapat Program Adiwiyata, perasaan senang dan menerima dengan baik merupakan bentuk dari peserta didik yang berwawasan lingkungan hidup. Sikap mandiri dan rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata berupa Kader

Adiwiyata yang memiliki program kerja, bentuk kegiatannya berupa pemanfaatan sampah organik dalam pembuatan kompos, pembuatan slogan dari sisa kayu sebitan yang berisikan kalimat persusif untuk peduli terhadap lingkungan, dan secara general peserta didik di MIN 10 Blitar menerapkan peminimalisiran sampah plastik melalui sikap peserta didik dengan membawa botol minuman dari rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, dari penelitian memberikan berupa masukan kepada pihak antara lain:

1. Kepada Lembaga

Upaya mempertahankan peran Guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar dengan harapan untuk terus berinovasi dalam membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki perilaku berwawasan lingkungan hidup.

2. Kepada Peserta didik

Rasa semangat dan kemandirian dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan agar selalu di tanamkan dan menerima maupun melaksanakan arahan dari guru khususnya melalui wawasan lingkungan hidup.

3. Penelitian lain

Mengembangkan dan menggunakan referensi ini untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat mengetahui lebih dalam tentang penelitian

yang berhubungan dengan peran Guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, T. N., Akbar, S., & Winahyu, S. E. (2021). Implementasi Program Adiwiyata Berbasis Partisipatif Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 0, 57–70. <https://doi.org/10.17977/um009v39i12021p057>
- Amelia, R. (2015). *Efektivitas Pelaksanaan Program Penganan Anak Jalanan di Dinas Sosial Kota Makasar*. Universitas Hasanudin.
- Arifah, S., & Fuadah, A. (2020). Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MI/SD di Indon. *Jurnal Primearly*, 3(1).
- Burrit, R., & Christ, K. (2016). Industry 4.0 and environmental accounting: A new revolution? *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 1(1), 23–38h.
- Chan, F., Kurniawan, A. R., Oktavia, A., Dewi, L. C., Sari, A., Khairadi, A. P., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 190–197. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126>
- Daryanto, D., & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah*. Dava Media.
- Dasrita, Y., Saam, Z., Amin, B., & Siregar, Y. I. (2015). Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2(1), 61–64. <https://doi.org/10.31258/dli.2.1.p.61-64>

- Efendi, N. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4, 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Fahlevi, R., Jannah, F., & Sari, R. (2020). Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Sungai Berbasis Kewarganegaraan Ekologis Melalui Program Adiwiyata di Sekolah Dasar. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.5069>
- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Hidayati, A. (2016). *Desain Kurikulum Pendidikan Karakter*. Kencana.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Model Experiential Learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79. <https://doi.org/10.15294/upej.v5i3.13768>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Istianah, I. (2015). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Perspektif Hadis. *Riwayah*, 1(2), 249–270. <https://doi.org/10.21043/riwayah.v1i2.1802>
- Kompri. (2014). *Manajemen Sekolah*. Alfabeta.

- Kurniawan, I. A. (2019). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungandi SD Negeri Ngrukeman Kasihan Bantul. *BASIC EDUCATION*, 8(23).
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/view/15648>
- Kurniwati, M. I. (2020). *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program Adiwiyata di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohone. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/article/view/17575>
- Leen, C. C., Hong, H., Kwan, F. N. H., & Ying, T. W. (2014). *Creative and Critical Think-ing in Singapore Schools*.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 68–73.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (38th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Muflikhah, I. (2018). *Efektivitas Program Sekolah Adiwiyata Dalam Upaya Meningkatkan Perilaku hidup Sehat Siswa DI SMA Negeri Purworejo Jawa Tengah*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227–252. <https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>

- Nasution, H. F. (2016). Instrumen Penelitian dan Urgensinya dalam Penelitian Kualitatif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 4(1), 59–75. <https://doi.org/10.24952/masharif.v4i1.721>
- Ningrum, I. K., & Purnama, Y. I. (2019). *Buku Sekolah Alam* (1st ed.). Kun Fayakun.
- Novandi, D. A. (2021). *Peran Guru PAI dalam Mendidik Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik di Smp Sekolah Alam Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Paradewari, D. S., Avillanova, A. A., & Lasar, A. B. (2018). Promoting Enviromental Awarness In Learning Contexts. *International Journal of Humanity Studies (IJHS)*, 1(2), 243–252. <https://doi.org/10.24071/ijhs.v1i2.1322>
- Pedulla, D. S. (2015). Snowball sampling in the age of social media: How selection bias affects estimates of network structure. *American Journal of Political Science. Journal of Medical Systems*, 59(1), 157–171.
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkugan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rokhmah, U. N. (2019). Pelaksanaan Program Adiwiyata Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 67–88. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133>

- Santina, R. O., Hayati, F., & Oktarina, R. (2021). Analisis peran orang tua dalam mengatasi perilaku sibling rivalry anak usia dini. *Universitas Bina Bangsa Getsempena*, 2(1).
- Statistik, B. P. (2018). *Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup*. BPS-Statistics Indonesia.
- Tompodung, T. C. G. (2017). *Efektivitas Program Adiwiyata Terhadap Perilaku Ramah Lingkungan di Kota Depok*.
<http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/91386>
- Wardani, D. N. K. (2020). Analisis Implementasi Program Adiwiyata dalam Membangun Karakter Peduli Lingkungan. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 60–73.
<https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.6>
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2016). Evaluasi Partisipasi Siswa dalam Pengolaan Sampah untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
<https://doi.org/10.15294/ijc.v4i1.5161>
- Yona, S. (2006). Penyusunan Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(2), 76–80.
- Yudanti, C. (2021). *Peran Guru dalam Membina Karakter Peduli Lingkungan pada Program Bebas Sampah di Sekolah Dasar Alam Mahira Kota Bengkulu*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Zaenuri, Z., & Muqowim, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Menanamkan Nilai Peduli lingkungan Kebersihan Sekolah

Melalui Hadits di SD Islam Az-Zahrah Palembang. *Jurnal Pendidikan*

Tambusai,

5(3),

9583–9590.

<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2530>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Penelitian Di MIN 10 Blitar

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
DI MIN 10 BLITAR

	<p>KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR KEC. GANDUSARI KAB. BLITAR <i>Jl. Ds. Sukosewu Telp. 085101708870 Email : minsukosewu@gmail.com</i></p>	
Nomor	: B-045/Mi.13.31.10/Hm.003/3/2023	Blitar, 14 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lamp	: -	
Hal	: <i>Balasan Permohonan Izin Penelitian</i>	
<p>Kepada Yth. Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan FTK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di tempat</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb</i> Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindunganNya. Menanggapi surat saudara Nomor: 583/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 tanggal 9 Maret 2023 perihal: Izin Penelitian, maka dengan ini kami mengizinkan kepada:</p>		
Nama	: Muchamad Ainul Yaqin	
NIM	: 19140091	
Semester	: Genap - 2022-2023	
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Judul Skripsi	: "Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar"	
Lama Penelitian	: Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)	
<p>Untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Kuliah/Skripsi di MIN 10 Blitar.</p> <p style="text-align: center;">Demikian surat balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb</i></p>		
<p>Kepala MIN 10 Blitar</p>  <p>H. SYAIFUL RIDHWAN M. M.A NIP. 197104091994021001</p>		
<p> Dokumen ini telah dilanda tangani secara elektronik. Silakan cek keaslian dokumen pada tte.kemenag.go.id Token : 0L9G4U</p>		

Lampiran 2 Konfirmabilitas MIN 10 Blitar

Nomor : B- /Mi.13.31.10/Hm.003/4/2023
Blitar, 05 April 2023

Sifat : Penting

Lamp : -

Hal : **Balasan Permohonan Validator (Ahli Instrumen)**

Kepada
Yth. Wakil Dekan bidang Akademik dan Kelembagaan
FTK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga kita senantiasa dalam lindunganNya. Menanggapi surat saudara Nomor: 2293/Un.03.1/TL.00.1/03/2023 tanggal 28 Maret 2023 perihal:

Permohonan Validator (Ahli Instrumen), maka dengan ini kami mengizinkan kepada:

Nama : Muchamad Ainul Yaqin
NIM : 19140091
Semester : Genap - 2022-2023
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : **"Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar"**
Lama Penelitian : Maret 2023 sampai dengan Mei 2023 (3 bulan)

Dengan adanya surat pernyataan ini saya :

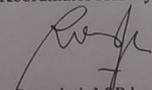
Nama : Rusmiati, M.Pd
NIP : 197202041998032001
Jabatan : Guru Kelas dan Koordinator Program Adiwiyata MIN 10 Blitar

Menyatakan bahwa hasil pengambilan data yang dilakukan sesuai dan obyektif, serta dikonformasi dari pihak MIN 10 Blitar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Koordinator Adiwiyata MIN 10 Blitar


Rusmiati, M.Pd
NIP. 197202041998032001

Lampiran 3 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN WAWANCARA

**LEMBAR VALIDASI
PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN**

A. Identitas Peneliti

Nama : Muchammad Ainul Yaqin
 NIM : 19140091
 Judul Skripsi : Peran Guru dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan di
 MIN 10 Blitar

B. Pengantar

Lembar Validasi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat Bapak/Ibu terhadap pedoman wawancara yang digunakan dalam kepentingan penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar”, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya butir-butir pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara. Atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi lembar validasi ini, saya ucapkan terimakasih.

C. Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan validasi terhadap butir-butir pertanyaan yang ada dalam pedoman wawancara.
2. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan cara memberi tanda () pada kolom tabel yan telah disediakan dibawah ini. Deskripsi skala penilaian sebagai berikut:
1= Tidak Valid
2=Kurang Valid
3=Valid
4=Sangat Valid
3. Komentar dan saran dari Bapak/Ibu mohon ditulis pada tempat yang telah disediakan
4. Atas kesediaan saya ucapkan terimakasih

D. Penilaian

1. Pedoman wawancara Kepada Sekolah

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian				✓

	peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				
3	Validasi bahasa				✓
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu			✓	
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami				✓

3. Pedoman wawancara Guru

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian				✓
	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas				✓
2	Validasi Kontruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
3	Validasi bahasa				✓
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami				✓

4. Pedoman wawancara Peserta didik

No	Penilaian
----	-----------

	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas				✓
2	Validasi Kontruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
3	Validasi bahasa				✓
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami				✓

2. Pedoman wawancara Kepala Koordinator Program Adiwiyata

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian				✓
	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas				✓
2	Validasi Kontruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap peran guru dalam menumbuhkan karakter				✓

4. Pedoman wawancara Peserta didik

No	Aspek yang Divalidasi	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Validasi Isi				
	Pertanyaan sesuai dengan indikator rumusan masalah penelitian				✓
	Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan jelas				✓
2	Validasi Kontruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
	Pertanyaan yang diajukan dapat mengungkap peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata				✓
3	Validasi bahasa				✓
	Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia				✓
	Kalimat pertanyaan tidak ambigu				✓
	Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana dan mudah dipahami				✓

E. Kesimpulan

Keterangan:

LD = Layak digunakan (.)

LDR = Layak digunakan dengan revisi (✓)

TLD = Tidak layak digunakan ()

F. M

<p>Komentar dan saran perbaikan tertulis pada naskah angket</p> <p>.....</p> <p>.....</p> <p>.....</p>
--

Malang, 27 Februari 2023



Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, M.Pd
 NIP: 19910419201802014

Lampiran 4 Lembar Hasil Wawancara

LEMBAR HASIL WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 10 Blitar

LEMBAR WAWANCARA

A. Lembar Wawancara Kepala Sekolah

1. Identitas Informan/Narasumber

Nama : H. Syaiful Ridwan M, M.A
 Jabatan : Kepala Sekolah MIN 10 Blitar
 Alamat : Jl. Gandusari Kedung Lurah, Tawun, Kabupaten Blitar, Jawa Timur
 No. Telepon/HP : 085 231 527128
 Hari/Tanggal Wawancara : 15 Maret 2023
 Lokasi wawancara : Kantor Kepala Sekolah MIN 10 Blitar

2. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang pengambilan keputusan yang menjadikan Madrasah ini menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	Banyaknya Problem terhadap lingkungan tidak sadar untuk menjaga lingkungan, Global warming yang menjadi isu penting dunia. Sehingga madrasah ingin ikut andil dalam mencegah generasi peduli lingkungan sejak dini mengenai hal-hal sederhana, karena didik memiliki potensi untuk belajar, tidak maksimal integrasi pembelajaran agama & lingkungan.
2	Apa kebijakan yang dipegang saat memberikan arahan pada guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	1. Memegang visi dan misi Madrasah 2. Kerja sama Komite Madrasah, Pengawasan, wali murid 3. Zero Plastik, untuk air minum diminum dengan membawa tumbler
3	Kapan awal mula Madrasah ini menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	awal mula 2015 dengan tahapan 1. Adiwiyata kabupaten 2015 2. Adiwiyata Provinsi 2016 3. Adiwiyata Nasional 2017 dengan Sekolah Binaan: MI Al-Islamiah Sumbang, MI, Al-Falah Jati Tengah, MI Mup Selopuro 4. Adiwiyata mandiri 2021 - sekarang
4	Selaku Kepala Madrasah, Bagaimana menurut anda peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	1. Kreativitas dalam kelas 2. Rpp / modul ajar terintegrasi lingkungan 3. Contoh yang baik 4. Pembiasaan bersih lingkungan 5. Produk Pembelajaran
5	Bagaimana bentuk anda mensosialisasikan kebijakan	guru siswa 1. Berkecambah DLH 1. menumbuhkan 2. menantang sumber 2. hari lingkungan hidup

5 Visitasi 2024
di lingkungan
Raskat Adiwiyata

	menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar pada guru dan peserta didik?	<ol style="list-style-type: none"> 3 Tim Adiwiyata 2. Kegiatan upacara Bendera 3. Pembiasaan menyortir sampah 4. Duta Adiwiyata
6	Bagaimana menurut anda, kesiapan guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. mampu membuat dan mengintegrasikan RPP/modul ajar dengan lingkungan hidup 2. Pendampingan fasilitator dan koordinator Program Adiwiyata
7	Bagaimana menurut anda, kriteria guru yang memiliki kesiapan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	Tidak ada kriteria, khusus dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan guru yang bisa menjadi teladan, guru yang menyusun RPP/modul ajar yang terintegrasi lingkungan hidup dan menerapkan produk pembelajaran yg berbasis peduli lingkungan
8	Bagaimana usaha madrasah dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata yang akan diterapkan kepada peserta didik?	melalui sosialisasi dan bekerja sama dengan semua warga sekolah, paguban, komite sekolah, wali murid, Dinas lingkungan hidup, pendampingan pembuatan kurikulum lingkungan hidup dengan Kepala koordinator Program Adiwiyata
9	Sebagai Kepala Madrasah, bagaimana sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	Berperan aktif dalam: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiasaan bersih lingkungan di lingkungan sekolah setiap hari 2. Mampu membuang sampah ke tong sampah 3. aktif dalam membuat produk pembelajaran yang berkaitan dengan Pemanfaatan lingkungan 4. berperan dalam pengendalian tumbuhan
10	Apa bentuk pengawasan pada guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendampingan dengan Kepala koordinator Program Adiwiyata MIN 10 Blitar 2. Supervisi 3. evaluasi berdasarkan dokumen Adiwiyatan yang terbaru

Wawancara dengan Kepala Koordinator Program Adiwiyata MIN 10 Blitar

LEMBAR WAWANCARA

B. Kepala Koordinator Program Adiwiyata

1. Identitas Informan/Narasumber

Nama : RUSMIATI
 Jabatan : GURU
 Alamat : Dsn SUMORENO RT001 RT 02 Ds. SUMORENO
 No. Telepon/HP : 081335722760
 Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 3 April 2023
 Lokasi wawancara : MIN 10 Blitar

2. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai Kepala Koordinator program Adiwiyata, bagaimana anda menyikapi kebijakan dari Kepala Madrasah tentang menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata?	- Sangat setuju & mendukung konsep korn karakter peduli lingkungan sangat penting di tanamkan & menjadi pembiasaan anak dalam perilaku sehari-hari
2	Apa yang melandasi kebijakan yang diberikan oleh Kepala Madrasah untuk mendukung peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	- Masih perlunya penanaman karakter peduli lingkungan korn, belum semua guru dapat menerapkan perilaku tersebut, selain itu untuk tetap mempertahankan nilai ^{program}
3	Apa saja sarana dan prasarana untuk mendukung peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	- Tempat sampah ^{program} - Alat kebersihan ^{CBKHS} - UKS - lingkungan - Toilet sekolah - Kantin - ^{ada} ada ^{ada}
4	Sebagai Kepala Koordinator program Adiwiyata, bagaimana cara guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	Melalui program pengembangan diri: 1. Kegiatan ekstrakurikuler 2. Pembiasaan diri

(Terdapat pada dokumen I korp mirt 10)

5	Sebagai Kepala Koordinator program Adiwiyata, bagaimana sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	- sikap peserta didik aktif dalam melaksanakan dengan tetap di dampingi oleh bph/ibu guru.
6	Bagaimana bentuk anda mensosialisasikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar pada guru dan peserta didik?	- Melalui kegiatan upacara bendera, April pagi, kegiatan insidental & berhubungan dgn kegiatan program PKRT.
7	Sebagai Kepala Koordinator program Adiwiyata, pendapat anda mengenai peran guru dalam dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	- Sangat penting, karena tanpa peran guru, karakter mustahil terbentuk selain itu juga di dukung oleh peran stakeholder Madrasah.

Wawancara dengan guru kelas tinggi

LEMBAR WAWANCARA

C. Guru di MIN 10 Blitar

1. Identitas Informan/Namaumber

Nama: Nenni Hidayati Spdi
 Jabatan: Guru kelas 4 / Wakil Kepala Sekolah Kurikulum
 Alamat: Jabung, Tawu, Blitar Jawa Timur
 No. Telepon/HP: 085 655 648 674
 Hari/Tanggal Wawancara: 28 Maret 2023
 Lokasi wawancara: Mushola MIN 10 Blitar

2. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai Bapak/Ibu guru, bagaimana pentingnya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	Salah satu pendekatan karakter yang ada adalah dengan cara ini, yaitu dengan membiasakan di dalam kelas dan di luar kelas, menyangkut faktor dari dalam menumbuhkan menjadi generasi yang peduli lingkungan.
2	Bagaimana bentuk wujud peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	1. Menumbuhkan peka lingkungan 2. Menumbuhkan sikap peduli yang bertanggung jawab lingkungan 3. Kegiatan kerja bakti lingkungan 4. Mengajar siswa dan guru tentang alam 5. Pembiasaan nilai-nilai peduli lingkungan
3	Apakah membuat RPP/Modul Ajar yang berbasis lingkungan hidup? Bentuknya seperti apa?	Ya, dengan menggunakan bahan-bahan yang ada di alam sekitar, yang sudah sesuai dengan kurikulum.
4	Apakah ada metode atau teknik khusus saat proses pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	Tidak, saat ini saya sudah beberapa kali menggunakan Cara-cara Learning Based dan lingkungan yang ada di sekitar, seperti itu yang sudah di luar kelas dengan membiasakan nilai peduli lingkungan hidup.
5	Bagaimana cara anda mengintegrasikan lingkungan alam yang berada di sekitar kelas dijadikan bahan pembelajaran?	Memilih sumber belajar yang ada di alam dengan menggunakan gambar.

	rendah dan kelas tinggi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	dan bisa berfikir secara abstrak.
6	Dari peran guru yang diterapkan, bagaimana bentuk perubahan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	Disiplin dan Pembiasaan, Peduli lingkungan dengan merawat dengan kegiatan Piker keas, memelihara telur dan jajan sehat di kamar sekolah, membuat kreasi yang digunakan untuk kelas sekolah
7	Apa yang menjadi indikator peserta didik memiliki wawasan dan menerapkan peduli terhadap lingkungan?	Siswa dapat menjaga dan membersihkan lingkungan, membuang sampah secara terarah memiliki wawasan menjaga kelestarian lingkungan, siswa mampu menyapa teman bagi siswa yang lain.
8	Apa kegiatan yang menjadikan peserta didik yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas?	Pendidikan Hari Lingkungan Hidup, Di kelas berupa game 3 menit, Pembiasaan bersih-bersih lingkungan sebelum di pagi hari, Membuat slogan kata-kata Persuasif untuk merawat lingkungan, Duta Adiwiyata.
9	Bagaimana sikap peserta didik saat guru memberikan nilai-nilai penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	Menyerah dengan baik dengan beberapa kegahanya yang harus dengan Bimbingan dan Dorongan
10	Adakah peserta didik pilihan untuk dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Kelas kelas, Duta Adiwiyata
11	Apa kreatifitas atau inovasi yang dilakukan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Komposter, Slogan dari kayu sebian yang menjadi sampah lingkungan
12	Apa yang dilakukan guru ketika mengetahui peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai penting atau tidak memiliki karakter peduli lingkungan?	1. Mengingatkan 2. diberikan sanksi / hukuman yang berurat mendidik
13	Adakah perbedaan yang terlihat dalam menangani peserta didik kelas	Ada, Berupa kelas bawah belajar dengan kegiatan sederhana, sedangkan kelas atas diajar atau mampu mengkoordinasi teman

Wawancara dengan guru kelas rendah

LEMBAR WAWANCARA

C. Guru di MIN 10 Blitar

1. Identitas Informan/Narasumber

Nama : Ida Mahmudin Atika F. S.pd. I
 Jabatan : Guru kelas I
 Alamat : Ds. Sukorejo RT 04/RW 01 Sukosewu
 No. Telepon/HP : 081 334 065266
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu 18 Maret 2023
 Lokasi wawancara : Perpustakaan MIN 10 Blitar

2. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Sebagai Bapak/Ibu guru, bagaimana pentingnya peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar?	1. Menjadi teladan bagi Peserta didik 2. Memberikan dan membimbing dengan mengarahkan Peserta didik u/ peduli lingkungan 3. Memberikan arahan dan motivasi u/ Peserta didik agar selalu menjaga lingkungan
2	Bagaimana bentuk/wujud peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	1. Memberikan teladan 2. Memberikan sumber belajar yang berkaitan dengan lingkungan 3. Pembiasaan sederhana (Mem buang sampah di tong sampah, membimbing piket, dan 5 menit berburu sampah)
3	Apakah membuat RPP/Modul Ajar yang berbasis lingkungan hidup? Bentuknya seperti apa?	IYA, RPP Indikator yang diuraikan pada tahapan Pembelajaran (5 menit berburu sampah), jika ada pembelajaran menggambar yang berkaitan lingkungan
4	Apakah ada metode atau teknik khusus saat proses pembelajaran dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	tidak ada metode dan teknik khusus akan tetapi dalam penerapannya serngkali menggunakan Metode Demonstrasi agar siswa mampu mewujudkan secara nyata Pembelajaran lingkungan
5	Bagaimana cara anda mengintegrasikan lingkungan alam yang berada di sekitar kelas dijadikan bahan pembelajaran?	Dimulai di dalam kelas dengan menjaga kebersihan kelas, piket kelas, menyiapkan Sampah Kering, sampah basah sebagai sumber belajar agar diterapkan dalam Membuang sampah

	rendah dan kelas tinggi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Yang lain dalam menumbuhkan karakter Peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
6	Dari peran guru yang diterapkan, bagaimana bentuk perubahan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di MIN 10 Blitar?	Secara signifikan peserta didik melalui Pembiasaan bisa secara mandiri dapat menjaga lingkungan, walaupun ada beberapa peserta didik yang masih memiliki wawasan lingkungan hidup
7	Apa yang menjadi indikator peserta didik memiliki wawasan dan menerapkan peduli terhadap lingkungan?	1. Mampu menema materi pembelajaran yang berkaitan lingkungan hidup 2. Berwawasan lingkungan hidup 3. Mandiri dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan 4. Siswa bisa mengaitkan temanya yang lain di saat menyimpang dalam kegiatan lingkungan
8	Apa kegiatan yang menjadikan peserta didik yang dapat menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun diluar kelas?	1. Piket kelas 2. Kegiatan bersih lingkungan di pagi hari 3. Berburu sampah 5 menit saat berada di dalam kelas 4. Membawa tumbler dalam kegiatan zero plastic 5. Pendidikan Hari Lingkungan Hidup
9	Bagaimana sikap peserta didik saat guru memberikan nilai-nilai penting dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas?	1. Menema 2. Mengapresiasi 3. Menaati 4. Reward & Punishment 5. Mandiri sendiri
10	Adakah peserta didik pilihan untuk dijadikan teladan bagi peserta didik yang lain dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Ada, Duta Adiwiyata dan ketua kelas
11	Apa kreatifitas atau inovasi yang dilakukan peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Melalui media dari hal yang dianggap sederhana yang dijadikan karya dengan bimbingan orang tua.
12	Apa yang dilakukan guru ketika mengetahui peserta didik tidak menerapkan nilai-nilai penting atau tidak memiliki karakter peduli lingkungan?	1. Melihat wajah peserta didik 2. Melakukan pendekatan 3. Membangun Pemahaman (manfaat & Akibat buruk) 4. Menumbuhkan karakter Peduli lingkungan
13	Adakah perbedaan yang terlihat dalam menangani peserta didik kelas	Kelas rendah lebih mudah diarahkan dan bisa lebih berpikir kritis, sedangkan kelas atas sulit untuk diarahkan

Wawancara dengan peserta didik kelas tinggi

LEMBAR WAWANCARA

D. Peserta didik di MIN 10 Blitar

1. Identitas Informan/Narasumber

Nama : Serhan Cahyo Dwi Prasetyo
 Jabatan : Siswa kelas 5 Narasion / Duta Adiwiyata
 Alamat : Desa Kotar, Sukosendu, Kabupaten Blitar
 No.Telepon/HP : 081 553 788 306
 Hari/Tanggal Wawancara : 3 April 2023
 Lokasi wawancara : Depan Kantor MIN 10 Blitar

2. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menerima wawasan terkait peduli lingkungan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah?	Iya, menerima
2	Apakah anda merasakan peran guru dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup?	Iya, menerima Peran guru
3	Menurut anda, Bagaimana wujud peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	1. Piker 2. Duta Adiwiyata 3. PHLH 4. sumber belajar di luar kelas 5. menjadikan contoh
4	Bagaimana respon anda ketika guru memberikan wawasan peduli lingkungan?	1. senang 2. seru 3. mendapat banyak teman 4. menerima
5	Apakah anda mengetahui bahwa wawasan peduli terhadap lingkungan adalah bentuk dari program Adiwiyata?	Iya mengetahui
6	Apakah pembelajaran di MIN 10 Blitar berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup?	Iya, Pasti seperti pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan lingkungan sekolah.
7	Adakah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersihan,	Ada, • piket • memberikan informasi sekolah

	keindahan dan pemeliharaan lingkungan? Bisakah anda menyebutkan apa?	<ul style="list-style-type: none"> • mendaur ulang • pagi bersih
8	Bagaimana respon anda saat dilakukan kegiatan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan?	menerima dan dilakukn dengan sepenuh hati
9	Bagaimana cara anda menjaga kelestarian lingkungan di sekolah?	bersih lingkungan, buta Adiwiyata mengingatkan teman u/ menjaga kebersihan.
10	Adakah hukuman atau hadiah jika anda melakukan pelanggaran atau dukungan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	ada, hukuman mengambil daun kering dan sampah didiam atau war kelas
11	Apakah anda merasa senang merawat dan menjaga lingkungan Madrasah?	Iya, karena udaranya agar segar, nyaman
12	Bagaimana jika anda melihat teman anda melakukan tindakan seperti membuang sampah sembarangan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. menasihati 2. Memberi contoh

Wawancara dengan peserta didik kelas rendah

LEMBAR WAWANCARA

D. Peserta didik di MIN 10 Blitar

1. Identitas Informan/Narasumber

Nama : Cinta Auliaransy
 Jabatan : Siswa kelas 2 Supriadi
 Alamat : Sukoreno, Sukosewu Gandusari
 No.Telepon/HP : -
 Hari/Tanggal Wawancara : 5 April 2023
 Lokasi wawancara : Depan Perpustakaan MIN 10 Blitar

2. Pertanyaan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah anda menerima wawasan terkait peduli lingkungan yang diberikan oleh guru di lingkungan sekolah?	Iya, melalui Pembelajaran IPA
2	Apakah anda merasakan peran guru dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan hidup?	Iya, di dalam kelas di suruh menyapu, Merawat tanaman di depan kelas
3	Menurut anda, Bagaimana wujud peran guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	1. piket kelas 2. menyapu halaman sekolah 3. diuruh membuang sampah
4	Bagaimana respon anda ketika guru memberikan wawasan peduli lingkungan?	Senang, karena bisa di bantu diberikan pengetahuan
5	Apakah anda mengetahui bahwa wawasan peduli terhadap lingkungan adalah bentuk dari program Adiwiyata?	Iya
6	Apakah pembelajaran di MIN 10 Blitar berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup?	Iya, karena setiap pagi hari diajarkan untuk menyapu membersihkan halaman sekolah
7	Adakah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan kebersihan,	Iya, piket, bersih kelas

	keindahan dan pemeliharaan lingkungan? Bisakah anda menyebutkan apa?	
8	Bagaimana respon anda saat dilakukan kegiatan dengan kebersihan, keindahan dan pemeliharaan lingkungan?	Senang karena bisa membantu merawat lingkungan
9	Bagaimana cara anda menjaga kelestarian lingkungan di sekolah?	dibersihkan, dijaga kebersihan, diingatkan teman yang lain
10	Adakah hukuman atau hadiah jika anda melakukan pelanggaran atau dukungan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan?	Ada, dihukum membersihkan sampah teman
11	Apakah anda merasa senang merawat dan menjaga lingkungan Madrasah?	ya
12	Bagaimana jika anda melihat teman anda melakukan tindakan seperti membuang sampah sembarangan?	1. menasehati 2. dicontohkan

Lampiran 5 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Keterangan
1	Memperoleh data kondisi di MIN 10 Blitar a. Kondisi Non fisik Sekolah: Struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana b. Kondisi Fisik Sekolah: Lingkungan Sekolah, Gedung Sekolah, Ruang Kelas, dan Sarana prasarana	
2.	Suasana Suasana kehidupan sehari-hari di sekolah baik secara akademik maupun sosial yang berkaitan dengan peduli terhadap lingkungan melalui Program Adiwiyata	
3.	Perilaku pendidik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di dalam kelas maupun di luar kelas saat berada di lingkungan sekolah melalui Program Adiwiyata	
4.	RPP/ Modul ajar yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan program Adiwiyata	
5.	Bentuk sosialisasi dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di MIN 10 Blitar	
6	Sikap peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata	
7	Wujud karya inovasi peserta didik dalam menumbuhkan karakter peduli terhadap lingkungan.	

Studi Dokumentasi

No	Aspek	Ada	Tidak
1.	Sertifikat Program Adiwiyata di MIN 10 Blitar	√	
2.	RPP/Modul Ajar yang berbasis lingkungan	√	
3.	Dokumen pelaksanaan Program Adiwiyata	√	
4.	Teladan guru dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan	√	
5.	Pelaksanaan Pembelajaran lingkungan hidup	√	
6.	Pelaksanaan aksi lingkungan hidup	√	
7.	Perilaku peserta didik yang mencerminkan memiliki wawasan lingkungan hidup	√	
8.	Bentuk karya atau produk pembelajaran peserta didik yang terintegrasi dengan lingkungan hidup	√	

Lampiran 6 Dokumen Wawancara

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala Madrasah MIN 10 Blitar



Wawancara dengan Kepala Koordinator Program Adiwiyata MIN 10 Blitar



Wawancara dengan guru kelas rendah Bu Ida



Wawancara dengan guru kelas tinggi Bu Nurul



Wawancara dengan peserta didik kelas tinggi Septian Cahyo Dwi Prasetyo



Wawancara dengan peserta didik kelas rendah Cinta Alularensi



legalitas Program Adiwiyata



Lampiran 7 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI KEGIATAN

Kondisi Madrasah



Produk karya peserta didik terintegrasi dengan lingkungan hidup



Lampiran 8 RPP Yang Berbasis Lingkungan

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan : MIN 10 Blitar
 Kelas / Semester : 1 / 2
 Tema 5 : Pengalamanku
 Sub Tema 3 : Pengalaman di Sekolah
 Pembelajaran ke : 4
 Alokasi waktu : 3x35 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN**Pembelajaran 4**

1. Peserta didik mampu Mengenal karya ekspresi duadan tiga dimensi
2. Peserta didik mampu Menjelaskan karya ekspresi duadan tiga dimensi.
3. Peserta didik mampu Membuat karya ekspresi duadan tiga dimensi.
4. Peserta didik mampu mempraktikkan karya ekspresi dua dan tiga dimensi melalui pemanfaatan kertas bekas bolak balik/kertas bekas tes untuk pembuatan bubur kertas digunakan sebagai bingkai foto.
5. Peserta didik mampu Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
6. Peserta didik mampu Mengkritisi berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai. Menjelaskan berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.
7. Peserta didik mampu Mempraktikkan berbagai polagerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
8. Peserta didik mampu Mengaitkan berbagai polagerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor, tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai
9. Peserta didik mampu Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah (mampu membuat kalimat ajakan tentang peduli sampah)
10. Peserta didik mampu Menyimpulkan ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosakata bahasa daerah
11. Peserta didik mampu Mempraktikkan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan
12. Peserta didik mampu Menggunakan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulisan.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**PEMBELAJARAN 4**

Muatan : Sbdp

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Mengenal karya ekspresi dua dan tiga dimensi..	3.1.1 Mengenal Karya Ekspresi Dua Dan Tiga Dimensi(3.1.2 Menjelaskan Karya Ekspresi Dua Dan Tiga

	Dimensi. 3.1.3 Menjelaskan cara membuat pigura dari bubur kertas yang dibuat dari kertas bekas/kertas bekas tes
4.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi.	4.1.1 Membuat karya ekspresi dua dan tiga dimensi. 4.1.2 Mempraktikkan karya ekspresi duadan tiga dimensi.. 4.1.3 mempraktikkan cara membuat pigura dari bubur kertas yang dibuat dari kertas bekas/kertas bekas tes

Muatan : Pjok

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,tolakan, putaran, ayunan,melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai.	3.5.1 Memahami berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,tolakan, putaran, ayunan,melayang, dan mendarat)dalam aktivitas senam lantai. 3.5.2 Mengkritisi berbagai gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,tolakan, putaran, ayunan,melayang, dan mendarat)dalam aktivitas senam lantai.. 3.5.3 Memahami gerak lokomotor dengan membuang sampah secara terpilahi luar kelas
4.5 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,tolakan, putaran, ayunan, melayang, dan mendarat) dalam aktivitas senam lantai	4.5.1 Mempraktikkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,tolakan, putaran, ayunan,melayang, dan mendarat)dalam aktivitas senam lantai. 4.5.2 Mengaitkan berbagai pola gerak dominan (bertumpu, bergantung, keseimbangan, berpindah/lokomotor,tolakan, putaran, ayunan,melayang, dan mendarat)dalam aktivitas senam lanta 4.5.3 Siswa mempraktekkan gerak lokomotor dengan membuang sampah secara terpilah

Muatan : Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.8 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan,pemberitahuan, perintah,dan petunjuk kepada oranglain dengan menggunakanbahasa yang santun secaralisan dan	3.8.1 Merinci ungkapan penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan,pemberitahuan, perintah,dan petunjuk kepada oranglain dengan menggunakanbahasa yang santun secaralisan dan tulisan yang dapatdibantu dengan kosa katabahasa daerah 3.8.2 Mervimpulkan ungkapan

tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah.	penyampaian terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, ajakan, pemberitahuan, perintah, dan petunjuk kepada orang lain dengan menggunakan bahasa yang santun secara lisan dan tulisan yang dapat dibantu dengan kosa kata bahasa daerah 3.8.3 memahami teks tentang sampah dan membuat kalimat poster dengan kalimat ajakan peduli sampah
4.8 Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis.	4.8.1 Mempraktikan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis. 4.8.2 Menggunakan ungkapan terima kasih, permintaan maaf, tolong, dan pemberian pujian, dengan menggunakan bahasa yang santun kepada orang lain secara lisan dan tulis 4.8.3 membuat poster peduli sampah

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pembelajaran 4

1. Kata ajakan pada suatu cerita sederhana tentang sampah (Terlampir)
2. Gerak keseimbangan sikap kapal terbang (Terlampir)
3. Bubur kertas dari kertas bekas / Kertas bekas tes (Terlampir)

D. PENDEKATAN & METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific, Konstruktivistik*

Metode : Ceramah, Mengamati, Bermain Peran, dan Bercerita, demonstrasi

E. KARAKTER SISWA YANG DIHARAPKAN

- Religius
- Nasionalis
- Mandiri
- Gotong-royong
- Integritas

F. MEDIA PEMBELAJARAN, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

1. Gambar berbagai kegiatan yang menggambarkan kegiatan mengajak.
2. Bok kata ajakan
3. Buku peserta didik
4. Matras.
5. Bahan-bahan untuk membuat bubur kertas (kertas bekas pembelajaran/bekas soal tes, lem putih, air, saringan kain).

G. SUMBER BELAJAR

1. Buku Peserta didik Tematik Terpadu Kelas 1 Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017
2. Buku Tenaga pendidik Tematik Terpadu Kelas 1 Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017
3. Lembar Kerja Peserta didik
4. Perpustakaan Madrasah
5. Lingkungan Madrasah

H. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik (<i>Religius</i>) 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Peserta didik yang diminta membaca do'a adalah peserta didik peserta didik yang hari ini datang paling awal. 3. Tenaga pendidik mengingatkan peserta didik untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan mafaatnya bagi tercapainya cita-cita. 4. Tenaga pendidik mengingatkan siswa yang piket untuk menyiram tanaman di depan kelas. 5. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Tenaga pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat nasionalisme (<i>nasionalisme</i>) 6. Tenaga pendidik menyampaikan kompetensi pembelajaran dengan memberikan contoh secara lokal, nasional dan internasional melalui cerita inspirasi dan motivasi . 7. Tenaga pendidik menghimbau kepada peserta didik untuk selalu membawa tumbler 8. Tenaga pendidik menyampaikan sistem dan kriteria penilaian 	15 menit
Inti	<p style="text-align: center; border: 1px solid black; padding: 2px; display: inline-block;">Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu cinta pada kebenaran dan semangat kebangsaan agar selalu melekat disaat usia dini 2. Tenaga pendidik mengajak peserta didik membaca teks singkat tentang kalimat ajakan (<i>communication</i>) 3. Peserta didik dengan bimbingan tenaga pendidik membaca nyaring teks tersebut. (<i>Literasi</i>) 4. Tenaga pendidik menuntun peserta didik menunjukkan kalimat ajakan. Bacakan satu baris kalimat yang terdapat pada teks. Tanyakan kepada peserta didik, apakah kalimattersebut merupakan kalimat ajakan?Demikian seterusnya sampai seluruh tekshabis. 5. Tenaga pendidik menyiapkan satu buah box berisi gambar-gambar yang mengandung kalimat ajakan. 6. Tenaga pendidik meminta salah seorang peserta didik maju ke depan kelas mengambil gambar dan menciptakan kalimat ajakan berdasarkan gambar yangdiambil. 7. Tenaga pendidik meminta peserta didik lain menanggapi kalimat ajakan yang dibuat temannya. 8. Tenaga pendidik memperkenalkan kalimat tanggapan atas kalimat ajakan seperti. "baiklah, avo 	110 menit



	<p>kita lakukan gerak keseimbangan”.</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Tenaga pendidik mengulangi kegiatan tersebut beberapa kali sambil melakukan asesmen akan kemampuan pesertadidik mengenai kalimat ajakan. 10. Peserta didik secara kolaboratif menirukan kembali apa yang dilakukan oleh tenaga pendidik <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pendidik mengajak peserta didik menuju lapangan untuk memulai kegiatan berolahraga. 2. Sebelum berolah raga peserta didik diajak untuk membersihkan lingkungan sekitar dan mempraktekkan cara membuang sampah secara terpilah 3. Tenaga pendidik dan peserta didik melakukan pemanasan bersama-sama. 4. Tenaga pendidik memulai pelajaran dengan melakukan pengulangan materi mengenai gerak keseimbangan dalam senam lantai. 5. Tenaga pendidik secara kreatif memberikan contoh cara melakukangerak sikap pesawat terbang melalui poster atau gambar. 6. Tenaga pendidik mendiskusikan bersama peserta didik mengenai posisi awal dalam melakukan gerak sikap pesawat terbang. 7. Tenaga pendidik mengkreasikan posisi awal gerak sikap pesawat terbang mulai dari posisi berdiri tegak. 8. Tenaga pendidik memberi kesempatan kepada perwakilan peserta didik untuk melakukan gerak sikap pesawat terbang seperti yang telah dicontohkan dengan bantuan tenaga pendidik. 9. Tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik secara bergantian hingga seluruh peserta didik memperoleh kesempatan untuk berbicara. 10. Tenaga pendidik memasang peserta didik yang telah mahirmelakukan gerak sikap pesawat terbang dengan peserta didik yang belum memiliki keterampilan tersebut. 11. peserta didik berlatih bersama-sama secara bergantian dalam melakukangerak sikap pesawat terbang. 12. Peserta didik saling bekerja sama dalam mengamati gerak sikap pesawat terbang satu sama lain (<i>collaboration</i>) 13. Tenaga pendidik mengkritisi peserta didik yang melakukan gerakan pesawat yang tidak sesuai 14. tenaga pendidik dapat melakukan proses asesmen atau pengambilan nilai dari setiap peserta didik. 15. Tenaga pendidik meminta peserta didik berganti pakaian dan kembali ke kelas. <p>Ayo Berkreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pendidik mengawali kegiatan dengan menunjukkan berbagai foto tanpa bingkai. 	 <p>Luar kelas</p>
--	---	---

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Tenaga pendidik mendiskusikan dengan peserta didik bahwa foto merupakan salah satu benda kenangan dari suatu peristiwa. 3. Peserta didik yang telah membawa Foto dengan kenangan indah dapat kita bingkai lalu dipajang. 4. Peserta didik diajak untuk membuat bingkai foto dari bubur kertas(dibuat dari kertas bekas/bekas tes soal) seperti yang terdapa tpada buku peserta didik. (<i>Mandiri</i>) 5. Tenaga pendidik membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dalam proses pembuatan bingkai foto dari bubur kertas bekas tes 6. Setiap kelompok peserta didik diminta merobek-robek kertas bekas, memuang lem, dan menambahkan air, kemudian diaduk. (<i>Collaborasi</i>) 7. Peserta didik menuang ke atas saringan, peras hingga air habis. 8. Tenaga pendidik membagi bubur kertas untuk setiap peserta didik. 9. Tenaga pendidik menyiapkan alas sebagai tempat peserta didik untuk membuat bingkai. 10. Tenaga pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi dalam pembuatan bingkai. 11. Tenaga pendidik minta kepada peserta didik jika mengetahui bingkai sudah terbentuk, simpan dan angin-anginkan di tempat terbuka. 12. Peserta didik mendapat arahan jika membutuhkan waktu beberapa hari hingga bingkai mengering, tergantung cuacadan kondisi ruang tempat mengeringkan bingkai. 13. Peserta didik dapat mengkreasikan idenya agar lebih menarik, setelah kering, lapis dan hiasi bingkai dengan menggunakan cat minyak. <p style="text-align: center;">Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tenaga pendidik mengajak peserta didik membaca teks tentang penanggulangan sampah di Surabaya 2. Peserta didik berlatih menyebutkan secara komunikatif kata ajakan yang telah dipelajari dengan berani pada teks tentang penanggulangan sampah (<i>Literasi</i>) 3. Tenaga pendidik menanyai peserta didik secara kritis tentang menyebutkan dan menalar kata ajakan yang digunakan (<i>Communication</i>) 4. Peserta didik mengingat kembali cara menanggapi kata ajakan yang telah dipelajari 5. Tenaga pendidik mengajak siswa untuk membuat poster dengan tema ajakan untuk peduli sampah (<i>Mandiri</i>) 6. Tenaga pendidik mengkritisi peserta didik dengan menyebutkan serta memuliskan cara menanggapi kata ajakan 7. Tenaga pendidik mengevaluasi dan menilai hasil dari pengetahuan dan pemahaman yang diketahui 	
--	---	--

	oleh peserta didik	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diajak mengambil pelajaran dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku peserta didik. 2. Tenaga pendidik dapat menambahkan kegiatan untuk menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan panduan yang terdapat pada lampiran buku tenaga pendidik untuk mengetahui manfaat langsung pembelajaran (<i>integritas</i>) 3. Peserta didik diajak menyimpulkan materi dengan kegiatan sesuai materi pembelajaran. 4. Tenaga pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. 5. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi (<i>Nasionalisme</i>) 6. RTL: siswa melakukan percobaan membuat pigura dari bubur kertas bekas bersama orang tua di rumah 7. 1 menit berburu sampah 8. Tenaga pendidik mengingatkan peserta didik untuk membersihkan tumbler setelah pulang sekolah 9. Salah satu peserta didik memimpin do'a penutup pembelajaran. (<i>Religius</i>) 10. Tenaga pendidik memberi salam. 	15 menit

Keikutsertaan orang tua

I. PENILAIAN

Penilaian dilakukan dengan menggunakan pengamatan sikap, tes pengetahuan dan keterampilan dengan rubrik dan instrumen penilaian terlampir

J. PEMBELAJARAN REMEDIAL

Peserta didik yang belum tuntas dalam memahami materi yang sudah disampaikan dilakukan pembelajaran remedial dengan teknik bimbingan perorangan dan atau kelompok.

K. PEMBELAJARAN PENGAYAAN

Peserta didik yang telah tuntas disilahkan membaca buku, melakukan kegiatan pengayaan dan mengerjakan soal latihan.

Mengetahui
Kepala Madrasah,



R. SYAIFUL RIDHWAN M, M.A
NIP. 197104091994021001

Blitar, 19 Januari 2023
Guru Kelas 1



IDA MAHMUDIN ATIKA F, S.Pd.I

Lampiran 9 SK. Tim Adiwiyata MIN 10 Blitar

	KEMENTERIAN AGAMA
	MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR SUKOSEWU – GANDUSARI – BLITAR <small>Jl. Dr. Sahasana Telp : 035101708873 Email : min10blitar@gmail.com</small>
SURAT KEPUTUSAN KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR Nomor : B-002/Mu.13.31.10/SK.001/I/2023	
TENTANG	
PEMBENTUKAN TIM PENANGGUNG JAWAB PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP (PROGRAM ADIWIYATA) DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR GANDUSARI – BLITAR TAHUN 2023	
Merimbung :	a. Demi kelancaran pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar Gandusari Blitar 2023 maka perlu dibentuk Tim penanggung Jawab Pendidikan Lingkungan hidup. b. Bahwa yang namanya tercantum dalam lampiran SK ini diura mampun untuk melaksanakan tugas tersebut.
Meringat :	a. UU No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok Kepegawaian. b. PP No.20 Tahun 1975 tentang wewenang pengangkatan, pemindahan dan pemberhentian PNS, jo PP No. 19 Tahun 1991. c. PP No. 8 tahun 1992 tentang tenaga kependidikan. d. KMA No.18 tahun 1975 tentang Struktur Organisasi dalam tata Kerja Departemen Agama, jo KMA tahun 1984.
MEMUTUSKAN	
Menetapkan :	
Pertama	: Bahwa mulai tanggal 01 Januari 2023 mengangkat orang yang namanya terlampir dalam SK ini menjadi Tim penanggung Jawab Pendidikan Lingkungan Hidup di MIN 10 Blitar.
Kedua	: Kepada yang bersangkutan agar melaksanakan tugas sebagaimana mestinya.
Ketiga	: Apabila dikemudian hari terdapat kesalahan dalam SK ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.
Ditetapkan di Blitar Tanggal : 02 Januari 2023	
  Syafiqul Ridhwan Mchidi, M.A 19710401994021001	
Lampiran Nomor	: Surat Keputusan Kepala MIN 10 Blitar : B-002/Mu.13.31.10 / SK.001 /I/2023
	: Blitar

lampiran 10 SK Kader Adiwiyata MIN 10 Blitar

SURAT KEPUTUSAN

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SUKOSEWU BLITAR
NOMOR : B-012/MI.13.31.10/SK.001/VI/2021
TENTANG

PEMBENTUKAN KADER ADIWIYATA
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
TAHUN 2021

KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR

MENIMBANG : 1. Bahwa Dalam rangka memperlancar dan terwujudnya visi, misi dan tujuan madrasah Ibtidaiyah Negeri Sukosewu serta memperlancar pelaksanaan program kerja Adiwiyata MIN Sukosewu perlu menetapkan susunan tim Kader Adiwiyata MIN Sukosewu.

MENINGAT : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1992 tentang pokok pokok kesehatan
3. Keputusan bersama Mendikbud, Menkes, Menag, dan Mendagri (No.0408a/U/1984), No.319/Menkes/SKB/VI/1984, No.74 tahun 1984 tentang pokok kebijakan pembinaan dan pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah

MEMPERHATIKAN : Hasil Rapat Dewan Guru tanggal 15 Juli 2021 tentang kegiatan Adiwiyata MIN Sukosewu.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN :

Pertama : Bahwa pada tanggal 22 Juli 2021 mengangkat nama nama terlampir sebagai **KADER ADIWIYATA MIN 10 BLITAR**

Kedua : Yang bersangkutan dipandang mampu untuk menduduki kepanitiaan dan agar melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab.

Ketiga : Surat ini asli diberikan kepada yang bersangkutan dan copynya sebagai arsip.

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Blitar
pada Tanggal : 22 Juli 2021



H. SAHIBUL RIDWAN MUCHDI, M.A.
NIP. 19710409 199402 1 001

Lampiran 9 Biodata Penulis

BIODATA MAHASISWA

Nama : Muchammad Ainul Yaqin
 NIM : 19140091
 Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan 07 Juli 2000
 Fakultas/ Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Tahun Masuk : 2019
 Alamat Rumah : JL.Raya Pandaan-Bangil RT/RW 04/08 Pohkecik Baujeng Beji Pasuruan Jawa Timur
 No.Telp : 082331017875
 Alamat Email : muchammadainul003@gmail.com
 Riwayat Pendidikan :

1. Taman Pendidikan Kanak-Kanak Al Khodijah Baujeng
2. Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatus Sibyan Baujeng
3. SMP Ma'arif NU Pandaan
4. SMA Islam Al-Ma'arif Singosari
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang